



**NILAI MORAL DALAM NOVEL *KAMI (BUKAN) SARJANA*  
*KERTAS KARYA J.S KHAIREN***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Oleh :**

**Himatul Ulya**

**34101700005**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *KAMI (BUKAN) SARJANA*  
KERTAS KARYA J.S KHAIREN**

Disusun dan dipersiapkan oleh:

**Himatul Ulya**

**34101700005**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2021 dandinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua Penguji : Dr. Aida Azizah, M.Pd (.....)  
NIK 211313018

Anggota Penguji I : Dr. Aida Azizah, M.Pd (.....)  
NIK 211313018

Anggota Penguji II : Leli Nisfi Setiana, M.Pd (.....)  
NIK 211313020

Anggota Penguji III : Dr. Turahmat, M.Pd (.....)  
NIK 211312011

Semarang, Agustus 2021  
Universitas Islam Sultan Agung  
Fakultas Keguruan dan Ilmu  
PendidikanDekan,



Dr. Turahmat, M.Pd.  
NIK 211312011

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himtul Ulya  
NIM : 34101700005  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya asli saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Himatul Ulya

34101700005

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto**

Jangan berhenti berusaha karena usaha keras tidak mengkhianati hasil akhir.

(Penulis)

### **Persembahan**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Abah, ibu, Mas Farid, Mas Arif dan adikku yang senantiasa selalu ada dan mendukung selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



## SARI

Ulya, Himatul. 2021. "Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen)". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Turahmat, M.Pd. Pembimbing II Leli Nisfi Setiana, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai Moral. Novel, Kami (Bukan) Sarjana Kertas

Bersikap baik dengan orang tua, teman, masyarakat adalah wujud penanaman moral yang baik pada diri manusia. Tindakan, perilaku seseorang akan menjadi panutan bagi kaum muda sebagai pembelajaran nilai moral. Nilai moral yang bisa didapatkan dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya Jombang Santani Khairen telah ditemukan adanya nilai moral yang terbagi menjadi 3 bagian menurut burhan nurgiyantoro serta akan dipaparkan lebih dalam dengan teknik penyampaian secara langsung dan tidak langsung. Teknik penyampaian ini didapatkan dari melalui pengarang, melalui tokoh, peristiwa, dan konflik. Objek penelitian ini adalah karya sastra berupa novel. subjek pada penelitian ini yaitu kalimat, paragraf, dan dialog yang mengandung nilai moral. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian dengan hasil data yang dideskripsikan berupa tuturan pengarang dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode baca dan ditindaklanjuti menggunakan metode catat.

Hasil penelitian nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen menunjukkan bahwa. 1) nilai moral yang didalamnya menganalisa tiga kategori sebagai berikut. a. Hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan ada 6 data yang terdiri atas memanjatkan doa dan bersyukur kepada Tuhan. b. Hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan keseluruhan data ada 14 yang terdiri atas optimis, teguh pada pendirian, dan penyesalan. c. Hubungan manusia dengan manusia lain terdapat ada 22 data yang terdiri atas peduli sesama, tolong menolong, kasih sayang, dan motivasi. 2) teknik penyampaian nilai moral yang didalamnya membahas dua kategori sebagai berikut. a. Teknik penyampaian nilai moral secara langsung ditemukan ada 8 data yang terdiri atas melalui pengarang dan melalui tokoh. b. Teknik penyampaian secara tidak langsung ada 7 data yang terdiri atas melalui peristiwa dan konflik.

## ABSTRACT

Ulya, Himatul. 2021. "Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen)". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Turahmat, M.Pd. Pembimbing II Leli Nisfi Setiana, M.Pd.

Keywords: moral values, novels, We (Not) Paper Scholars

Being kind to parents, friends, and society is a form of inculcating good morals in humans. One's actions, behavior will be a role model for young people as learning moral values. Moral values that can be obtained anywhere and anytime. Based on the analysis conducted in the novel *We (Not) Sarjana Kertas* by Jombang Santani Khairen, it has been found that there are moral values which are divided into 3 parts according to Burhan Nurgiyantoro and will be explained in more detail with direct and indirect delivery techniques. This delivery technique is obtained from through the author, through characters, events, and conflicts. The object of this research is a literary work in the form of a novel. The subjects in this study are sentences, paragraphs, and dialogues that contain moral values. The research method used is descriptive qualitative method, which is a research procedure with the results of the data described in the form of the author's speech in the novel *Kami (Not) Sarjana Kertas*. The technique used in this study is to use the reading method and follow up using the note-taking method. The results of research on moral values in the novel *Kami (Not) Sarjana Kertas* by J.S Khairen shows that.

In the formulation of the first problem, namely 1) moral values in which it analyzes three categories as follows. a. There are 6 data found in human relationship with God consisting of praying and being grateful to God. b. There are 14 data on the relationship between humans and oneself, consisting of optimism, firmness of opinion, and regret. c. Human relations with other humans there are 22 data consisting of caring for others, helping, affection, and motivation. Furthermore, in the second formulation, namely 2) the technique of delivering moral values which discusses the following two categories. a. The technique of delivering moral values directly found there are 8 data consisting of through the author and through the characters. b. There are 7 indirect data delivery techniques consisting of events and conflicts.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang tidak dapat terhitung sampai detik ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “(Nilai Moral dalam Novel Kami (Bukan) sarjana Kertas Karya J.S Khairen)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Bedjo Santoso, M.T., PhD selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan studi di Kampus Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung beserta jajarannya.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung.
4. Dr. Turahmat, M.Pd selaku dosen pembimbing I serta Ibu Leli Nisfi Setiana, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, memberikan ilmu, kritik dan saran kepada saya dengan sabar.
5. Seluruh dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung.
6. Guru-guru beserta para murid di madrasah diniyyah Al-Hikmah Karangasem yang selalu memaklumi keterbatasan saya.
7. Teman-teman PBSI 2017 yang selalu ada dan saling mendukung untuk menguatkan agar lekas menyelesaikan tugas akhir ini. Pertemanan kita layaknya keluarga yang hangat bagiku.
8. “*Cemara Family*” nisa, imamah, nita, dan inten yang menemani masa-masa kuliah bersama.
9. Rumah kedua ku yaitu Hima Dibatrasia. Terima kasih buat segenap anggota HMJ PBSI.
10. Rumah ketiga ku Tea Saji (Teater Satu Jiwa) bersama kalian tanpa mengenal waktu.
11. Keluarga yang selalu memberikan dukungan penuh kepadaku, Abah, Ibu, Mas Farid, Mas Arif, dan Aini, Terima kasih banyak. Kalian adalah segalanya bagiku.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Dengan penuh harap semoga segala kebaikan diterima Allah Swt dan tercatat sebagai amal salih. Dengan penuh keikhlasan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan mendatangkan banyak manfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2021

Penulis,

Himatul Ulya





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
SARI.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis.....	22
2.2.1 Nilai Moral.....	22
2.2.2 Jenis Nilai Moral.....	25
2.2.3 Hakikat Novel.....	27
2.2.4 Teknik Penyampaian Nilai Moral.....	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33

3.1	Metode Penelitian.....	33
3.2	Data Dan Sumber Data.....	34
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4	Instrumen Penelitian.....	35
3.5	Uji Keabsahan Data .....	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1	Reduksi Data .....	39
3.6.2	Penyajian Data.....	39
3.6.3	Penarikan Kesimpulan.....	40
BAB IV .....		41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		41
4.1	Hasil Penelitian .....	41
4.2	Pembahasan.....	43
BAB V.....		93
PENUTUP.....		93
5.1	Simpulan .....	93
5.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....		96
LAMPIRAN		



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 3.5 Kerangka Kartu Data Nilai Moral .....	36
Tabel 2 3.5 Kerangka Kartu Data Teknik Penyampaian .....	36
Tabel 3 4.1 Kartu Hasil Data Nilai Moral .....	41
Tabel 4 4.1 Kerangka kartu data Teknik Penyampaian.....	42



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 2.5 Kerangka Berpikir .....	32
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kutipan Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas.....	100
Lampiran 2 Kartu Data Nilai Moral.....	105
Lampiran 3 Kartu Data Teknik Penyampaian .....	112



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra diciptakan berdasarkan imajinatif, rangkaian cerita prosa panjang yang didalamnya terdapat unsur instrinsik, unsur ekstrinsik, dan faktor lainnya. Sapardi (1979 : 1) berkata sastra adalah salah satu cara pemaparan dari pihak lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri ialah hasil dari ciptaan sosial karena didalamnya menampilkan gambaran-gambaran kehidupan, dan sebagian besar itu fakta yang terjadi di masyarakat. Pada dasarnya bahasa tulisan dalam sastra itu menjunjung nilai kebaikan yang nantinya merujuk ke nilai moral. Pesan-pesan itulah yang ingin disampaikan pengarang melalui karya sastra kepada para pembaca. Karya sastra yang mengandung banyak nilai seperti nilai agama/religius, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai moral.

Karya sastra yang mengandung banyak nilai tersebut bisa diperoleh dari Novel. Novel ialah salah satu karya fiksi yang didalamnya menawarkan sebuah dunia yang bersifat imajinasi, khayalan yang dibangun oleh pengarang melalui unsur intrinsik didalamnya. Unsur pembangun intrinsik seperti tokoh, alur, penokohan, peristiwa, sudut pandang, latar, dan lain-lain. Diperkuat oleh Nurgiantoro (2010:4) bahwa Novel ialah sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun berdasarkan unsur-unsur

intrinsiknya yang bersifat imajiner. Pengarang mengandalkan daya imajinasi kreatifnya untuk merangkai cerita lalu menciptakan karya. Tujuan pengarang berkarya ingin menyampaikan pesan cerita kepada pembaca dengan caranya. Melalui kata demi kata dirangkai menjadi kalimat sehingga menghasilkan makna mendalam yakni sastra tulisan. Berdasarkan pesan mendalam nan bermakna moral diharapkan dapat diteladani dan dipelajari yang nantinya bisa dijadikan bahan edukasi untuk pembaca dimanapun berada.

Moral yang berlaku di masyarakat bersifat mengikat terhadap setiap individu pada segala lapisan masyarakat yang ada. Selain itu Jenis dan wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan ketertarikan pengarang yang bersangkutan. Jenis dan ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang bisa dikatakan bersifat tidak terbatas. Cakupannya meliputi seluruh persoalan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Selain itu, persoalan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri (dendam, eksistensi diri, harga), hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam, yang dapat berwujud persahabatan, yang kokoh ataupun yang rapuh, kekeluargaan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antarmanusia, serta hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 1994: 323-325).

Hubungan manusia dengan manusia lain disebut makhluk sosial, yang mana sebagai manusia itu hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Hubungan manusia dengan Tuhan yang sejatinya dilakukan setiap hari melalui ibadah dan mengucap syukur kepada-Nya. Ketiganya memiliki peran tersendiri tetapi saling melengkapi.

Peneliti memilih nilai moral dalam penelitian ini dikarenakan penanaman nilai moral sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki etika dan bermoral. Serta diperlukan guna memperbaiki kehidupan bermasyarakat yang sekarang-sekarang ini semakin jauh dari norma kesusilaan. Moralitas dapat dijumpai dari hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain serta hubungan manusia dengan tuhan. Penerapan nilai moral dapat dimulai dari keluarga. Contoh hubungan orang tua kepada anak dan sebaliknya, Seperti salah satu kutipan di dalam novel berikut : “Ya bisnis kacang mana bisa sukses. Bikin malu!” kata Ayah Gala. Kata *Kacangan* dapat bermakna meremehkan, amatiran, yang merupakan sikap yang tidak patut dicontoh. Kata-kata itu menyakiti hati untuk yang mendengarnya. Nilai moralnya ialah sebagai seorang ayah harus bisa mengerti dan bersikap hangat kepada anaknya.

Bukti bahwa pembelajaran moral itu tidak hanya untuk kalangan remaja namun segala usia supaya dalam bersikap bisa lebih dewasa. Pembelajaran nilai moral harus ditanamkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan tinggi sangat perlu tapi jangan lupa pendidikan etika



nomor satu. Dengan salah satu contoh itulah peneliti tertarik membedah lebih dalam nilai moral dalam novel tersebut. Akan ada banyak nilai moral yang didapat dan diteladani baik bagi peneliti dan pembaca. Apalagi Di masa pandemi covid-19 segala aktifitas pendidikan dari rumah secara daring. Pendidikan dan penerapan moral sangat penting bahwasanya walaupun pembelajaran tidak bertatap muka dengan pendidik namun sebagai siswa tetap menjaga sopan santun tatkala berhubungan secara daring.

Pentingnya ajaran moral bagi generasi bangsa dan masyarakat lainnya. Bersikap santun dimanapun dan kepada siapapun. Maka dari itu Karya sastra sebagai cerminan kehidupan nyata akan memiliki nilai-nilai salah satunya nilai moral. Setelah membaca intensif novel yang berjudul *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya JS Khairen didalamnya banyak mengandung pesan-pesan yang begitu menginspirasi bagi banyak orang. Novel ini menyajikan kisah inspiratif dari para tokoh, menarik dan penuh makna serta banyak mengungkapkan dan memberikan nilai-nilai kehidupan, diantaranya nilai moral. Selain itu novel ini diterbitkan pada tahun 2019 yang mana masih belum banyak yang menganalisis novel tersebut sehingga mantap mengambil objek novel tersebut pada skripsi ini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Nilai moral yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen,
- 1.2.2 Bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen,
- 1.2.3 Pesan moral sebagai sarana pengajaran moral.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti hanya memfokuskan pada Topik permasalahan yakni Nilai Moral Dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen. Pembatasan masalah tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1.3.1 Nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen.
- 1.3.2 Teknik penyampaian nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan cakupan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen?
- 1.4.2 Bagaimanakah teknik penyampaian nilai moral yang terdapat? dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka dapat penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1.5.1 Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen.

1.5.2 Mendeskripsikan teknik penyampaian nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang novel, juga terdapat sisi-sisi nilai positif dan nilai-nilai moral yang bisa di pelajari dari Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan kepada pembaca sebagai berikut :

1. Bagi dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah Kritik Sastra.

2. Bagi guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi penelitian dan bahan ajar kelas Bahasa Indonesia sebagai tambahan materi dalam ranah kekritisn, pembentukan karakter, kreativitas, dan tanggung jawab peserta didik.
3. Bagi penulis, diharapkan melalui penelitian dapat menerapkan ilmu dan selalu mengingat untuk bertindak sesuai nilai moral sehingga tidak mengulangi perbuatan yang melanggar moral.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang nilai moral dalam novel atau film banyak sekali referensi yang bisa kita ambil dari berbagai jenis penelitian yang hampir sama dengan sama dengan penelitian yang peneliti buat, berikut adalah daftar beberapa peneliti yang melakukan penelitian relevan yang dapat digunakan sebagai kajian pustaka ; (1) Brugman dkk, (2013); (2) Hidayati (2016); (3), Krijnen (2016); (4) Susana (2016); (5) Firwan (2017); (6) Murti (2017); (7) Rosyanti (2017); (8) Eliastuti (2018); (9) Humaira (2018); (10) Setiana (2018); (11) Wahyuni (2018); (12) Sholekah (2019); (13) Aristiawan (2020); (14) Cahyaningtias (2020); (15) Maharani (2020); (16) Syarifah (2020) ; (17) Nanda dkk (2021), (18) Setiana (2021).

Brugman (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*MORAL VALUE EVALUATION : A Neglected Motivational Concept In Externalizing Behaviour Research*”. Pada penelitian ini membahas tentang konsep motivasi evaluasi nilai moral (yaitu, atribusi pentingnya nilai-nilai moral). Hasil empiris sebelumnya dan kesamaan konseptual dengan konsep moral dari ahli intuisi sosial penilaian, evaluasi nilai moral diharapkan menunjukkan asosiasi negatif dengan perilaku eksternalisasi. Ditemukan bahwa data secara keseluruhan mendukung kami hipotesis. Efek tidak

langsung evaluasi nilai moral adalah yang terbesar kedua prediktor perilaku eksternalisasi, sedangkan motivator tidak bermoral melayani diri sendiri distorsi kognitif adalah prediktor (langsung) terbesar. Interpretasi dan implikasi hasil mengenai evaluasi nilai moral dan melayani diri sendiri distorsi kognitif dibahas dalam kaitannya dengan perilaku eksternalisasi. Persamaannya terdapat pada topik permasalahan yakni sama-sama meneliti tentang masalah moral. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian artikel ini memfokuskan perihal memperkenalkan konsep motivasi evaluasi nilai moral dengan mengumpulkan data remaja Belanda, sedangkan penelitian ini hanya fokus membahas nilai moral yang terkandung dalam novel *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Hidayati (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Moral Dalam Film *Biografi Confucius* Karya Hu Mei (Pendekatan Sosiologi Sastra)”. Pada penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa dalam film *Biografi Confucius* karya Hu Mei terdapat nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Ketiga bentuk moral tersebut termasuk jenis ajaran moral konfusius yang memenuhi ajaran moral (lǐ). Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain tampak pada sikap cinta kasih, kesetiaan, penghianatan, persahabatan dan kekeluargaan. Dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri tampak pada sikap harga diri, dendam, rendah hati, bijaksana dan bertanggung jawab. Dimana kelima bentuk moral tersebut memenuhi ajaran moral (zhōng yōng). Persamaan

yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai nilai moral. Perbedaan yang terdapat pada objek penelitiannya, jika penelitian Luluk Hidayati memakai objek film biografi *Confucius* Karya Hu Mei sedangkan penelitian ini menggunakan objek karya sastra yakni novel.

Krijnen (2016) melakukan penelitian yang berjudul “TV genres’ moral value: *The moral reflection of segmented TV audiences*” .Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang keterpaparan penonton TV terhadap moral TV konten dan penerimaan konten ini melalui desain metodologis yang inovatif. Kami menggabungkan data analisis konten tentang konten moral genre TV dan data survei tentang refleksi moral pada elemen moral yang ditawarkan oleh genre ini di antara seorang perwakilan sampel penonton TV Belanda. Pemirsa TV tersegmentasi melalui analisis kelas laten menjadi tiga kelompok: pencari informasi, fiksi dan pemirsa hiburan dan paucivora. Hasil menunjukkan bahwa kelompok audiens yang berbeda secara signifikan dalam eksposur moral dan moral refleksi. Cara khalayak merefleksikan masalah moral, bentuk penalaran moral dan wawasan dalam karakter manusia - dijelaskan melalui mekanisme yang berbeda. Khususnya perbedaan antara pencari informasi dan fiksi dan pembaca hiburan menambah kami pemahaman tentang proses pengambilan keputusan moral dalam kaitannya dengan menonton TV. Persamaannya terdapat pada topik permasalahan yakni sama-sama meneliti tentang masalah moral. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan media TV sebagai bahan objek penelitiannya sedangkan, pada penelitian ini

menggunakan objek kajian berupa novel *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Susana (2016) membuat penelitian berjudul “Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Cerpen *Ten Made Todoke* Karya Yoshida Genjiro” . Pada penelitian ini menghasilkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Ten Made Todoke* yakni nilai kesabaran, nilai kegigihan, nilai keberanian, dan nilai kebaikan. Nilai-nilai moral ini dapat dilihat sebagai berikut ini: 1. Nilai Kesabaran. Kesabaran yang ditunjukkan oleh Yaichi yaitu mengenai jangka waktu yang lama yakni hari berganti hari, bahkan hingga musim berganti. Hal tersebut ia lakukan berdasarkan atas keyakinannya terhadap perkataan ayahnya. 2. Nilai Kegigihan Nilai kegigihan terlihat dari sikap Yaichi yang tidak mudah menyerah dan tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran dan perkataan orang lain. Untuk itu ia tetap melakukan hal yang sama setiap hari nya yaitu membuat nyala api ketika malam hari, dan menunggu ayahnya diatas bukit sambil melihat kearah samudera. 3. Nilai Keberanian. Ia memutuskan untuk merusak dan membakar gudang dan rumahnya sedikit demi sedikit untuk membuat nyala api. 4. Nilai Kebaikan Nilai kebaikan. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti topik nilai moral sebuah karya, sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pemakaian objek kajian nya. Penelitian Fitriani Lado susana itu menggunakan objek penelitian berupa cerpen, sedangkan penelitian kali ini menggunakan objek novel.



Firwan (2017) membuat penelitian berjudul “Nilai Moral Dalam Novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasrey Basral”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel *sang pencerah* terdiri dari 4 nilai moral yaitu. (1) nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri, terdiri atas 9 sikap yaitu, kejujuran, sabar, semangat, tanggung jawab, ikhlas, pantang menyerah, tegas, berani, dan rendah hati. (2) nilai moral antara manusia dengan manusia terdiri dari 8 sikap Sopan, peduli, tolong menolong, saling berbagi, menepati janji, menyemagati dan memotivasi, bekerja sama, dan bersosialisasi. (3) Nilai moral Antara manusia dengan alam terdiri dari atas yaitu, Nasionalisme, menjaga kelestarian alam. (4) nilai moral antara manusia dengan Tuhan terdiri dari atas, yaitu bersyukur, taat beribadah dan berperasangka baik kepada Tuhan. Persamaannya terdapat pada topik permasalahan yakni nilai moral. Perbedaannya yaitu pada penelitian menggunakan objek novel berjudul *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasrey Basral sedangkan pada penelitian ini menggunakan judul novel berjudul *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Murti (2017) membuat penelitian berjudul “Analisis Nilai Moral Novel *Bulan Jingga Dalam Kepala* Karya M. Fadjroel Rachman” . Pada penelitian ini menghasilkan penelitian dan pembahasan terhadap novel *Bulan Jingga dalam Kepala* karya karya M. Fadjroel Rachman dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya ditemukan 28 kutipan, nilai moral hubungan dengan diri sendiri ditemukan 20 kutipan, nilai moral hubungan manusia dengan sesama ditemukan 13

kutipan, nilai moral hubungan dengan lingkungan ditemukan 7 kutipan. Persamaannya terdapat pada topik permasalahan yakni nilai moral. Perbedaannya yaitu pada penelitian menggunakan novel berjudul *Bulan Jingga Dalam Kepala* Karya M. Fadjroel Rachman sedangkan pada penelitian ini menggunakan judul novel berjudul *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Rosyanti (2017) membuat penelitian berjudul “Nilai Moral Dalam Novel *Surat 98Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar” . Pada penelitian ini menghasilkan data yaitu nilai moral yang tercermin dari novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Davonar meliputi 1) Hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya agnes Davonar, selanjutnya novel tersebut juga mengandung nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam serta mengandung nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan. 2) nilai yang terdapat dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yang meliputi: isi pelajaran hendaknya cukup valid, bahan yang diberikan harus cukup berarti atau bermanfaat, bahan hendaknya menarik, bahan hendaknya berada dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajarinya. 3) bahan ajar yang disusun sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yaitu: menemukan nilai-nilai dalam novel. Bahan ajar yang disusun juga sesuai dengan kriteria penyusunan bahan ajar yang memperhatikan; indikator pencapaian, materi pokok, serta novel yang dijadikan bahan ajar.

Persamaannya terdapat pada topik permasalahan yakni nilai moral. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan objek kajian penelitian novel dengan judul *surat kecil untuk tuhan* Karya Agnes Davonar sedangkan pada penelitian ini menggunakan novel dengan judul *kami (bukan)* sarjana kertas karya J.S Khairen.

Eliastuti (2018) membuat penelitian berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Kembang Turi* Karya Budi Sardjono” . Pada penelitian ini menghasilkan penelitian terhadap karya sastra, terutama novel “Kembang Turi” karya Budi Sardjono yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Terdapat dua sisi nilai moral, moral baik dan buruk, yang terdapat dalam tokoh utama di dalam karya novel “Kembang Turi” karya Budi Sardjono. 2. Nilai-nilai positif yang dimiliki oleh tokoh-tokoh utama di dalam karya novel “Kembang Turi” karya Budi Sardjono adalah, tidak mudah dendam, tahan terhadap kesulitan hidup, tidak mengeksploitasi anak buah, sabar menghadapi ujian, dan berbakti kepada orang tua. Persamaan terdapat pada topik penelitian yakni nilai moral. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang digunakan peneliti. Penelitian Maguna Eliastuti ini rumusan masalahnya ialah 1.) Dua sisi nilai moral (baik dan buruk) dan 2.) Nilai positif dalam novel “Kembang Turi” karya Budi Sardjono sedangkan, rumusan masalah pada penelitian ini ada 2 yaitu 1.) Nilai Moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen dan 2.) Teknik Penyampaian nilai moral.

Humaira (2018) membuat penelitian berjudul “An Analysis Of Moral Values In Zootopia Movie”. Penelitian ini didasarkan pada dua pertanyaan penelitian, first adalah apa adalah nilai moral dalam film Zootopia, dan yang kedua adalah nilai moral yang mana paling dominan muncul di dalamnya. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif metode. Sumber data utama adalah film "Zootopia", dan sekunder Sumber datanya adalah file subtitle. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa nilai moral dalam film “Zootopia” seperti, respek, tanggung jawab, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, saling membantu, altruisme, kerjasama, keberanian, dan kepercayaan. Dan dalam film ini, nilai moral yang paling dominan adalah saling membantu orang lain. Persamaannya terdapat pada topik permasalahan yakni nilai moral. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitiannya. Penelitian Maulidia Humaira menggunakan objek kajian film *Zootopia* untuk karyanya sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek karya sastra berupa novel dengan judul *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Setiana (2018) membuat penelitian berjudul “*Pendidikan Karakter Berprofetik Melalui Budaya Literasi Berbasis Teras Ilmu Cendekia Di Era Revolusi Industri*”. Pada penelitian ini membahas tentang upaya pengembangan akhlak mulia dan kebiasaan yang baik bagi para peserta didik. Pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekert Pilar ketiga dalam pendidikan profetik adalah pilar liberasi atau nahi munkar. Itu dapat dikatakan sebagai proses untuk penyempurnaan diri

manusia, merupakan usaha manusia yang berakhlak mulia, manusia yang berkeutamaan. Korelasi antara pendidikan karakter dalam perspektif profetik dengan budaya literasi dapat diaplikasikan dalam bentuk antologi cerpen. Dalam pendidikan profetik terdapat tiga pilar utama. Pilar kedua dalam pendidikan profetik adalah pilar humanisasi atau amar ma'ruf nahi munkar. Persamaannya terdapat pada topik permasalahan yakni nilai moral. Perbedaannya ialah pada penelitian artikel ini memfokuskan perihal Pendidikan Karakter Berprofetik Melalui Budaya Literasi Berbasis Teras Ilmu Cendekia Di Era Revolusi Industri sedangkan pada penelitian ini fokus membahas tentang nilai moral yang terkandung dalam novel *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairan.

Wahyuni (2018) membuat penelitian berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru". Pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program TPQ yang telah berjalan selama ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai moral santri. Penerapan nilai-nilai moral santri telah dipraktekkan pada kegiatan dan proses pembiasaan serta modeling dari para guru. Adapun hambatannya adalah durasi waktu pertemuan, pergaulan di luar TPQ, termasuk media sosial yang ada di rumah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal santri. Tersusunnya penelitian ini atas kerjasama yayasan AlKhumaier, tim pengajar TPQ, orang tua santri dan santri TPQ AlKhumaier. Persamaannya terdapat pada topik permasalahan yakni nilai moral. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada judul novel yang

digunakan. Penelitian Ida Windi Wahyuni memfokuskan objek penelitian kepada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek karya sastra yakni sebuah novel karya J.S Khairen.

Sholekah (2019) membuat penelitian dengan judul “*Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Film Ocean Heaven Karya Xue Xiaolu ((Kajian Sosiologi Sastra))*”. Pada penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Ocean karya Xue Xiaolu mengandung nilai moral yang meliputi (1) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu menjalankan tradisi; (2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yakni sopan santun, kasih sayang, disiplin, protektif, dan kesetiaan; dan (3) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yakni ikhlas, kesabaran, putus asa, kerja keras, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan mandiri. Persamaan terdapat pada topik permasalahan yaitu meneliti nilai moral, sedangkan perbedaan terdapat pada objek kajian penelitian. Pada penelitian Hartinah Dwi Sholekah menggunakan objek Film *Ocean Heaven* sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek novel dengan judul *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Aristiawan (2020) membuat penelitian dengan judul “*Courage And Modesty As The Attributes Of Moral Value In The Novel Of The Old Man And The Sea*” . Pada penelitian menghasilkan data sebagai berikut: (1) Santiago ditentukan, menjadi pekerja keras dan ketekunan, dan optimis tentang apa ia melakukannya (2) Atribut menjadi sederhana atau kesopanan ditampilkan dalam berbagai karakteristik Santiago. Beberapa karakteristik

Santiago sedang ada tidak mementingkan diri sendiri, peduli, hormat, mencintai, merasa kesepian, simpatik, dan bahkan perasaan menyesal setelah membunuh seekor ikan. Persamaannya terdapat pada objek penelitian yakni novel. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada judul novel yang digunakan. Penelitian Danul Aristiawan menggunakan novel berjudul *The Old Man And The Sea*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan novel berjudul *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Cahyaningtias (2020) membuat penelitian yang berjudul “Nilai Moral Dalam Novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye : Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA. Pada penelitian menghasilkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) struktur novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye meliputi tema, alur, penokohan, dan latar. (2) nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye terdapat empat jenis antara lain; pertama, hubungan manusia dengan diri sendiri. Kedua, hubungan manusia dengan manusia lain. Ketiga, hubungan manusia dengan lingkungan alam. Keempat, hubungan manusia dengan Tuhan. (3) implementasi novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye sebagai bahan ajar di SMA kelas XI dengan KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. KD tersebut disesuaikan dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti karya sastra berupa novel. Perbedaannya ialah penelitian Dian Ayu Cahyaningtias

menggunakan 3 rumusan masalah yakni 1.) struktur novel, 2.) nilai moral, dan 3.) implementasi novel pada siswa SMA sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini hanya ada 2 yakni 1.) nilai moral dan 2.) teknik penyampaian nilai moral pada novel berjudul *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Maharina (2020) membuat penelitian yang berjudul “Nilai Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)” . Penelitian ini menghasilkan analisis nilai moral dalam novel *Merdeka Sejak Hati* menggunakan teori moralitas James Rachels, dapat disimpulkan bahwa keempat keutamaan teori moral yaitu keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan menunjukkan kesesuaian dengan data yang ditemukan. Nilai moral keberanian menjadi nilai yang mendominasi dalam novel tersebut. Lafran sebagai tokoh utama menjadi tokoh yang menunjukkan nilai dengan jumlah paling banyak. Persamaan terdapat pada topik penelitian yakni nilai moral. Perbedaannya ialah penggunaan judul objek penelitiannya. Penelitian Maharina (2020) menggunakan novel berjudul *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi sedangkan penelitian ini menggunakan novel berjudul *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Syarifah (2020) membuat penelitian yang berjudul “Nilai Moral Puisi Ketika Agama Kehilangan Tuhan karya Gus Mus”. Penelitian ini menghasilkan data bahwa nilai moral di masyarakat sekarang telah rusak atau berantakan. Penyalahgunaan agama yang semakin keliru, seperti



kutipan puisi Gus Mus yakni “Ketika Agama Kehilangan Tuhan”. Nilai moral penting dikarenakan berkaitan dengan nilai lainya yaitu nilai budaya dan nilai agama guna membangun generasi bangsa negara yang mengedepankan cinta sesama dan terciptanya solidaritas tinggi. Persamaan terdapat pada topik penelitian yakni nilai moral. Perbedaannya ialah penggunaan judul objek penelitiannya. Penelitian Syarifah (2020) menggunakan puisi karya Gus Mus dengan judul Nilai Moral Puisi Ketika Agama Kehilangan Tuhan. Sedangkan penelitian ini menggunakan novel berjudul *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Nanda dkk (2021) membuat penelitian yang berjudul : “*Moral Value And Character Building Education In Folklore From Central Java “Timun Mas”*”. Penelitian ini membahas tentang cerita rakyat adalah cerita yang bersumber dari masyarakat dan berkembang di masyarakat pada masa lalu yang berperan penting dalam perkembangan karakter anak belajar dalam bentuk nilai-nilai moral. Dari pembahasan Dalam cerita rakyat Timun Mas, terdapat delapan nilai moral yang menonjol, yaitu religius nilai, nilai independen, nilai keingintahuan, nilai kerja keras, tanggung jawab nilai-nilai, nilai kejujuran, kreativitas, nilai semangat kerja keras. Dan dari Dari penelitian dapat disimpulkan sangat banyak nilai moral yang dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan untuk membentuk karakter. Persamaannya terdapat pada topik permasalahan yakni sama-sama meneliti tentang nilai moral. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang dipakai. Penelitian Dilla Dwi Nanda menggunakan objek kajian cerita rakyat *Timun*

*Emas*, sementara pada penelitian ini menggunakan objek kajian berupa novel *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Setiana (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pesan Moral Dalam Konten Bermuatan Covid-19 Di Media Sosial”. Hasil penelitian tersebut menghasilkan terdapat 16 data pesan moral yang terdapat dalam tiga kategori. Pada hubungan manusia dengan diri sendiri diperoleh sebanyak 2 data . Diperoleh sebanyak 11 data pesan moral kategori hubungan manusia dengan manusia lain. Kemudian pada hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan 3 data. Persamaannya terdapat pada topik permasalahan yakni sama-sama membahas tentang moral. Perbedaannya yaitu pada penelitian menggunakan objek konten bermuatan covid-19 di media sosial sedangkan pada penelitian ini menggunakan judul novel berjudul *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas karya J.S Khairen.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diambil sebagai bahan rujukan dari tahun 2013 hingga 2021 dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang nilai moral sering kali dilakukan oleh peneliti sehingga memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan terdapat pada objek kajian, teknik pengumpulan data ada yang sama dan ada yang tidak sama, serta bahasa (hasil penelitian) yang diperoleh dalam penelitian pun berbeda. Peneliti bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai moral pada objek tersebut dan penelitian ini akan berbeda dengan penelitian lain. Selain itu melalui penelitian ini akan membuat peneliti dan pembaca tahu bahwa kegagalan itu bukan akhir segalanya, dimana manusia mau berusaha berubah maka tak akan ada yang

menghalangi jalannya selagi manusia pantang mneyerah. Kisah para pemuda yang jatuh bangun dalam hidupnya hingga menjadi sukses akhirnya begitu menginspirasi . Manusia telah dianugerahi skill yang berbeda tinggal bagaimana manusia tersebut melatihnya.

## 2.2 Landasan Teoretis

### 2.2.1 Nilai Moral

Tindakan yang manusia lakukan merupakan bagian dari ajaran moral yang mana dalam perilaku tersebut melakukan hal baik dan hal buruk lainnya. Kedua hal tersebut selalu bersama mengiringi langkah manusia dalam kehidupan. Selaras dengan pendapat Nurudin (2007 : 242) bahwa Moral juga berarti ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Kesimpulannya bahwa setiap keputusan yang diambil dapat mempengaruhi penilaian dari baik atau buruk yang menjadid cerminan kepribadian seseorang oleh orang lain.

Menurut Dictionary dalam Winataputra (1989) bahwa nilai adalah hal yang harga atau memiliki kualitas sesuatu. Sesuatu dianggap memiliki nilai itu apabila sesuatu tersebut secara instrinsik memang punya nilai yang berharga. Memiliki daya tarik sehingga menambah nilai kualitas didalamnya. Penilaian moral sejatinya dilihat melalui keindahan tindakan, tutur kata seseorang dalam berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan itulah semua perilaku manusia akan menjadi suatu penilaian

oleh orang lain dari hal baik dan buruk akan menjadi cerminan kepribadian kita di masyarakat.

Sementara itu Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013:430) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksud sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang sifatnya praktis, yang di ambil dari cerita yang bersangkutan oleh pembaca yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang masalah berbagai hal kehidupan. Hal itulah yang menjadi menarik karena karya fiksi saat ini sering mengadaptasi cerita yang terjadi dimasyarakat dengan dibumbui cerita menarik lainnya serta penuh makna. Oleh karena itu, novel sebagai karya sastra yang menjadi salah satu jenis dari bacaan masyarakat, turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat kepada para pembaca. Genre yang ditawarkan oleh pengarang tidak satu macam melainkan banyak genre seperti bertema islami, percintaan, persahabatan, keharmonisan, dan konsep tema menarik lainnya. Melalui genre itulah pengarang juga bertujuan menyampaikan pesan-pesan yang terkandung guna memberikan manfaat dan pembelajaran moral pada pembaca.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 429), nilai moral adalah pesan yang terkandung di dalam karya sastra yang diungkapkan lewat sebuah cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penikmat sastra. Dapat disimpulkan bahwa nilai moral itu berupa ajaran baik dan buruk manusia yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, sikap, akhlak, dan budi pekerti. Nilai moral dalam karya sastra biasanya

menceritakan pandangan hidup pengarang yang muncul karena konflik yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat maupun tempat hidup pengarang, dan juga pengalaman batin yang dialaminya.

Nilai moral menurut Webster New Word Dictionary ( Wantah, 2005) bahwa nilai moral menjadi penentu pribadi seseorang, yakni sesuatu yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk menentukan perilaku yang baik dan buruk dan benar atau salah. Berdasarkan katakter dan perilaku seseorang menjadi cerminan karakter seseorang dimata orang lain. Maka dari itu pentingnya dalam mengelola setiap perilaku kita sekarang dan ke depannya supaya nantinya ketika melakukan sesuatu akan membuat penilaian perilaku juga baik.

Sependapat dengan pandangan Rachels (2004:40) bahwa nilai moral ialah rentang penilaian atas usaha untuk membimbing tindakan seseorang agar melakukan hal paling baik menurut akal beriringan dengan mempertimbangkan kepentingan individu lain. Penjelasan tersebut maka pendapat Rachels itu dapat dikatakan sebagai konsepsi minimal yang dapat dijadikan acuan dalam suatu hal ataupun hal lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat nilai moral yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya maka peneliti rangkum bahwa nilai moral merupakan suatu penilaian seseorang yang muncul atau didapatkan tatkala tindakan kita dalam melakukan hal di masyarakat itu bagaimana. Jika moral baik yang tercipta maka akan dapatlah citra penilaian hal baik pada diri kita dan

sebaliknya. Jika hal buruk maka akan sulit untuk memulihkan citra karakter seseorang.

### 2.2.2 Jenis Nilai Moral

Jenis dan wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan *interest* pengarang yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1994: 323). Pengarang akan menyampaikan pesan cerita sesuai dengan keyakinannya dan tujuan menciptakan karya sastra tersebut untuk pembaca. Pemilihan konsep cerita biasanya berdasarkan minat dari pengarang, namun tidak dipungkiri faktor-faktor eksternal lainnya juga mempengaruhi. Fenomena-fenomena yang terjadi di ala sekitar juga tak luput dari konsep cerita sastra. Dikemas dengan bahasa indah melalui rangkaian kata puitis didalamnya.

Menurut Nurgiyantoro (1994: 323-324), jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, dan sifatnya yang tak terbatas. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam beberapa persoalan seperti hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan manusia lain atau lingkungan alam.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli mengenai nilai moral peneliti memutuskan memakai pendapat Burhan Nurgiyantoro (1994) karena Jenis hubungan-hubungan tersebut masing\_masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih khusus dengan tida hubungan yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri,

dan hubungan manusia dengan manusia lain. Penjelasan mengenai ketiga jenis moral tersebut antara lain:

### **1.2.2.1 Hubungan manusia dengan Tuhannya**

Hubungan ini diwujudkan dengan kita tidak lupa bahwa alam semesta ini adalah milik-Nya. Bentuk hubungan ini bisa diwujudkan dengan mengucap syukur dan senantiasa berdoa meminta kepada Tuhan. Manusia adalah makhluk yang tidak luput dari banyaknya dosa yang mana pengampunanya dengan cara bertaubat di jalan-Nya.

### **2.2.2.2 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki kaidah yang sepatutnya dipatuhi oleh dirinya sendiri dalam melakukan tindakan, ataupun perbuatan. Menurut Nurgiyantoro (2015:443) berpendapat tentang persoalan manusia dengan dirinya sendiri itu punya macam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Persoalan tersebut bisa berupa percaya diri, ketakutan, mati, dan lainnya yang berhubungan diri sendiri. Nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S Khairen* terdapat optimis, teguh pada pendirian, dan penyesalan.

### **2.2.2.3 Hubungan manusia dengan manusia yang lain**

Dalam lingkup sosial yang mana hubungan ini dilakukan dengan orang lain maupun teman dalam kegiatan sehari-hari dengan kita berbuat

kebaikan kepada siapapun tanpa membedakannya. Hubungan ini bisa berupa tolong menolong, kasih sayang antar teman, kasih sayang antar saudara, saling memotivasi, dan patuh terhadap orang tua.

### **2.2.3 Hakikat Novel**

Membahas novel tentu kita sudah tidak tabu, bahkan kita sudah sering menjumpainya. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI). Novel diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang panjang, yang mengandung rangkaian-rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Beberapa pendapat para ahli di bidang sastra yang telah mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian novel, di antaranya:

Makna imajinasi ini bersifat yang tak terbatas, sehingga pemakaian bahasa akan lebih bervariasi tetapi tetap tidak mengesampingkan ajaran moral atau etika yang sudah ada sebelumnya. Menurut Sudjiman (1984 : 53) novel merupakan bagian prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Umumnya novel dirangkai dengan kata-kata yang melebihi 10.000 dengan konflik cerita yang kompleks sehingga menghasilkan cerita yang menarik.

Berbeda dengan Aristoteles, ia menyatakan bahwa novel merupakan karya sastra yang ditulis dengan cara tidak menjiplak dari kenyataan. Melainkan novel sebagai karya sastra yang mengungkapkan atau menuliskan secara universal dari konsep-konsep umum (Abrams, 1981).



Dapat diartikan bahwa cerita dalam novel itu fiksi. Adapun cerita pasti ada yang terjadi di dunia nyata namun pengarang tetap menambahkan cerita-cerita pelengkap sehingga memperindah dan kemenarikan cerita. Abrams (1981) menyatakan novel adalah salah satu karangan prosa fiksi yang ceritanya panjang serta memiliki rangkaian peristiwa yang detail dan lengkap. Novel merupakan salah satu genre sastra selain cerpen, puisi, dan drama. Novel adalah rekaan cerita (*fiction*), teks naratif (*narrative text*), atau wacana naratif (*narrative discourse*). Disebut fiksi berarti rekaan atau khayalan tentang cerita kehidupan yang tidak sungguh-sungguh terjadi di dunia nyata. Peristiwa, tokoh, latar tempat dan waktu dibuat dari buah imajinasi seorang pengarang atau novelis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa novel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa panjang dan kreatif yang memiliki ragam genre yang didalamnya dilengkapi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berbeda dengan puisi dan drama, karangan prosa lebih menonjolkan sisi narasinya. Begitu pun Novel. Novel memiliki isi narasi yang panjang, memiliki berbagai konflik antar tokoh. Tidak bisa diselesaikan sekali duduk seperti cerpen, Karena pendeskripsian yang lebih detail dan alur lebih panjang.

#### **2.2.4 Teknik Penyampaian Nilai Moral**

Menurut Nurgiyantoro, (2013 : 460-461) menyatakan bahwa terdapat bentuk penyampaian nilai moral ada 2 yaitu secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa dalam

penyampaian karakter tokoh dalam cerita bisa secara langsung dan tidak langsung. Pemahaman secara mendalam pada novel dapat memudahkan pembaca mengerti dan memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

#### **2.2.4.1 Bentuk Penyampaian Langsung**

Pemakaian bahasa yang tepat juga mempengaruhi penyampaian pesan oleh pengarang. Menurut Nurgiantoro (2013: 461) yakni segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, teknik penyampaian langsung tersebut komunikatif artinya, pembaca memang secara mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung itu mendeskripsikan watak tokoh uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian moral. Artinya, moral yang disampaikan, atau diajarkan, kepadapembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang, dalam hal ini, tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberi nasihat dan petuahnya, telling yaitu penggunaan kata keterangan untuk menggambarkan tindakan tokoh, dan penyampaian sifat tokoh.

Pengarang tidak hanya memperkenalkan latar dan suasana dala rangka “menyituasikan” pembaca, melainkan juga data-data kedirian tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2013: 461). Teknik penyampaian secara langsung ini terbagi

dua yakni uraian pengarang dan melalui tokoh. Penyampaian melalui tokoh lebih mendominasi daripada uraian pengarang. Hal ini akan memudahkan pembaca nantinya dalam memahami nilai moral yang terkandung karena selain jelas disampaikan secara langsung dalam narasi juga terdapat dalam dialog antar tokoh sehingga mudah untuk dikenali dan dipahami (Nurgiyantoro, 2005: 268).

#### **2.2.4.2 Bentuk Penyampaian Tidak Langsung**

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Dalam pembelajaran sastra banyak mengandung makna tersirat melalui gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Dilihat dari kebutuhan pengarang yang mana ingin menyampaikan pesan yang terkandung dan cara pandangannya, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu bisa memahami apa sesungguhnya yang dimaksud oleh pengarang, memungkinkan terjadinya perbedaan tafsiran makna (Nurgiyantoro, 2013: 467). Beliau juga menuturkan bahwa antara pembaca satu dengan lainnya akan memiliki tafsiran berbeda (Nurgiyantoro, 2013: 469).

Kemudian teknik penyampaian nilai moral melalui peristiwa dan konflik dapat dijumpai berdasarkan tingkah laku dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada di dalam cerita Burhan, (Nurgiyantoro,

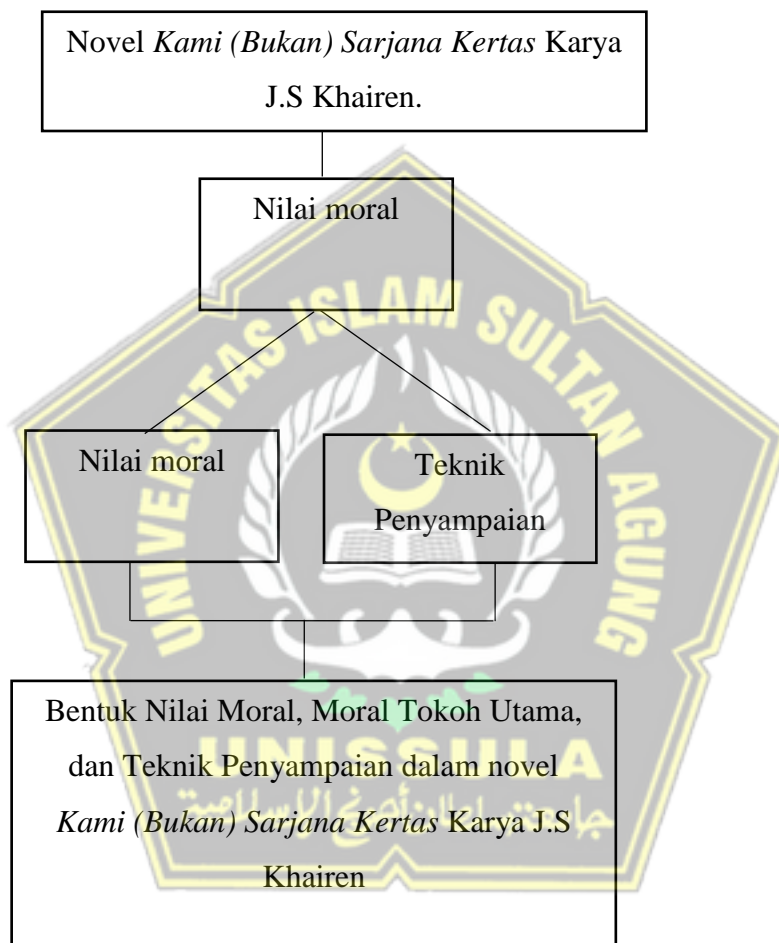
2010: 339). Pengarang didalam cerita nantinya akan ada berbagai peristiwa dan konflik yang akan dihadapi para tokoh. Berdasarkan hal tersebut, pembaca nantinya dapat mengetahui nilai moral yang terkandung.



### 2.3 Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah kerangka berfikir yang nantinya menjadi rujukan pada penelitian ini :

Bagan 1, 2.3 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013 : 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Pendapat lain datang dari oh. Nazir (2012 : 54) yaitu metode deskriptif suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Selepas meneliti objek dan analisa lebih dalam kemudian akan menghasilkan data. Selaras dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) bahwa metode penelitian kualitatif ini suatu prosedur yang penelitiannya menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk penelitian kualitatif dikarenakan menggunakan data-data yang harus dideskripsikan lebih rinci dari teori atau pendapat yang digunakan.

Penelitian ini akan memfokuskan tentang nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen akan memiliki data-data yang mengharuskan dilakukan dengan pendeskripsian data yang ditemukan.

Metode deskriptif kualitatif juga jenis metode yang tepat untuk meneliti penelitian yang penelitiannya sebagian besar membuat rangkaian deskriptif. Kemudian, rangkaian deskriptif tersebut didapatkan berdasarkan data yang sebelumnya sudah ditemukan dalam kartu data dari novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Selanjutnya dianalisis lebih rinci dalam pembahasan dengan deksripsi lebih runtut.

## **3.2 Data Dan Sumber Data**

### **3.2.1 Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka (Sugiono, 2016). Data dalam penelitian ini berupa bentuk nilai moral yang terdapat dalam bentuk dialog atau narasi cerita pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairen*.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari teks yang terdapat dalam novel *Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairen* yang diterbitkan pada tahun 2019. Novel ini diterbitkan oleh Penerbit (PT. Bukune Kreatif Cerita). Novel ini terdiri dari 362 Halaman.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara teknik baca dan catat. Teknik baca ini dilakukan dengan membaca dengan seksama Nilai Moral Dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairen*. Proses pengumpulan data sebagai berikut :

### 3.3.1 Teknik Baca

Peneliti membaca dengan menyeluruh isi novel guna untuk mengidentifikasi secara umum novel. Langkah selanjutnya ialah membaca secara intensif isi novel dan tak lupa menginterpretasikan nilai moral yang ada di novel.

### 3.3.2 Teknik Catat

Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data, langkah selanjutnya adalah pencatatan data. Data didapat berdasarkan isi novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairen*. Teknik catat ialah kegiatan mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis, (Machsun, 2005 : 93). Proses pencatatan dilakukan menggunakan kertas HVS dengan memperhatikan aspek-aspek yang diteliti dari penelitian ini yakni nilai moral.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmojo (2010) bahwa instrumen penelitian itu dapat diartikan sebagai alat yang akan dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen itu bisa berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Nah, pada penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu sebuah kartu data dengan teknik catat untuk mengerjakan penelitian ini yang membahas nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S*



Khairan. Penggunaan kartu data diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam memilah-memilah data yang akan dipilih sebelumnya.

Berikut ini tampilan kartu data yang akan digunakan :

Tabel 1 Kerangka Kartu Data Nilai Moral

No	Jenis Nilai moral	Nilai Moral	Halaman Data	Kode Data
1.	Hubungan Manusia dengan Tuhan			
2..	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri			
3.	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain			

Tabel 2 Kerangka Kartu Data Teknik Penyampaian

No.	Aspek Teknik Penyampaian	Keterangan	Halaman Data	kode Data
1.	Bentuk Penyampaian Langsung	Uraian Pengarang		
		Melalui Tokoh		
2.	Bentuk Penyampaian Tidak Langsung	Peristiwa		
		Konflik		

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan peningkatan proses pembacaan. Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu guna untuk pengecekan lebih lanjut atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2012). Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan teknik peningkatan proses pembacaan adalah dengan membaca novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* kemudian menemukan dan mencatat data-data yang dibutuhkan, lalu proses selanjutnya yaitu membaca ulang novel untuk memeriksa data-data yang dibutuhkan, apakah sudah masuk pencatatan semua, atau catatan pertama terdapat data yang berlebihan sehingga bisa disortir.

Langkah-langkah ini dapat peneliti jelaskan beriku ini:

- 1) Membaca novel
- 2) Menemukan dan mencatat data yang dibutuhkan.

Membaca ulang novel untuk memeriksa kelengkapan data yang dibutuhkan. Misal, proses awal terdapat 50 data, proses kedua ada 7 data yang tertinggal, proses ketiga ternyata ada beberapa data yang bukan data yang dibutuhkan, maka keempat masuk proses sortir data sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dimaksud terdapat sekian).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dimana mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Menurut Sugiyono (2010 : 335) bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistematis. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa teknik analisis data melalui proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari Sugiyono tersebut maka penelitian ini memutuskan memakai teknik analisis data melalui 3 hal yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemilihan teknik ini dianggap tepat untuk membantu menyelesaikan penelitian ini yakni nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen.

Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tak perlu, (Sugiyono, 2010 : 338). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa proses reduksi data sangat membantu peneliti dalam melalui proses pemilihan data, penyederhaan dari banyaknya data yang ditemukan juga diharapkan selepas melalui reduksi data akan menghasilkan data yang relevan dengan topik penelitian ini yakni nilai moral.

### 3.6.2 Penyajian Data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016 : 341) dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa proses penyajian data ini nantinya penelitian akan mengkategorikan data sesuai aspek yang diteliti yakni nilai moral. Menulis data dalam bentuk uraian di kertas HVS agar memudahkan peneliti dalam menganalisa kutipan data yang sudah melalui proses reduksi data sebelumnya.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil peneliti setelah melakukan penelitian pada judul skripsi nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* diantaranya 1) nilai moral dalam novel ini ditemukan ada 40 data, 2) teknik penyampaian nilai moral ada 15 data. Selanjutnya hasil penelitian ini disusun dalam tabel kartu data yang sudah ditemukan yang kemudian dideskripsikan secara rinci dalam pembahasan.

Data dalam penelitian ini merupakan bagian analisis peneliti mengenai nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen secara keseluruhan dari dua rumusan masalah terdapat 55 data yang akan dianalisis sebagai berikut

Tabel 3 Kartu Hasil Data Nilai Moral

No	Jenis Nilai Moral	Nilai Moral	Jumlah Data
1	Hubungan Manusia Dengan Tuhan	Memanjatkan Doa	2
		Bersyukur Kepada Tuhan	4
2	Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri	Optimis	4
		Teguh pada pendirian	4
		Penyesalan	6
3	Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain	Peduli Sesama	5
		Tolong Menolong	3
		Kasih Sayang	3

	Motivasi	9
	<b>Jumlah data keseluruhan</b>	<b>40</b>

Dari tabel data tersebut tentang nilai moral yang telah ditemukan ketiga aspek yang dicari yaitu pertama. Pada hubungan manusia dengan Tuhannya telah ditemukan sejumlah 6 data yang terdiri atas memanjatkan doa sejumlah 2 data dan bersyukur kepada Tuhan sejumlah 4 data. Kedua. Pada hubungan manusia dengan diri sendiri telah ditemukan sejumlah 14 data yang terdiri atas Optimis sejumlah 4 data, Teguh pada pendirian ditemukan 4 data, dan penyesalan sejumlah 6 data. Ketiga. Pada hubungan manusia dengan manusia lain juga telah ditemukan sejumlah 22 data yang terdiri atas peduli sesama ada 5 data, tolong menolong ada 3 data, kasih sayang ada 3 data, dan motivasi ada 9 data. Berdasarkan uraian tersebut secara keseluruhan telah ditemukan 40 data.

Tabel 4 Kartu Hasil Data Teknik Penyampaian

No.	Aspek Teknik Penyampaian	Keterangan	Jumlah Data
1.	Bentuk Penyampaian Langsung	Uraian Pengarang	6
		Melalui Tokoh	2
2.	Bentuk Penyampaian Tidak Langsung	Peristiwa	6
		Konflik	1
	<b>Jumlah data keseluruhan</b>		<b>15</b>

Dari tabel hasil penelitian tersebut mengenai teknik penyampaian nilai moral terdapat 15 data yang terbagi menjadi yakni bentuk penyampaian langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung. Pada bentuk penyampaian langsung telah ditemukan sejumlah 8 data yang diperoleh dari uraian pengarang ada 6 data dan melalui tokoh terdapat 2 data. Selanjutnya, pada bentuk penyampaian tidak langsung telah ditemukan 7 data yang diperoleh dari peristiwa sebanyak 6 data dan konflik terdapat 1 data. Berdasarkan dari uraian tersebut secara keseluruhan data yang ditemukan ada 15 data.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Bentuk Nilai Moral dalam Novel *Kami Bukan (Sarjana) Kertas* Karya J.S Khairen**

Nilai Moral yang terdapat dalam novel ini dapat dikategorikan berdasarkan sifat, tindakan, dan kelakuan kebiasaan manusia dalam menjalani kehidupan. Berbagai persoalan manusia disuguhkan pengarang melalui narasi, dialog, dan epilog dalam novel tersebut. Dibalik konflik-konflik yang diberikan pengarang pada akhirnya terdapat penyelesaian sesuai yang diinginkan pengarang dan dapat memberikan gambaran nyata moral manusia berbentuk karya fiksi. Wujud nilai moral dalam novel *Kami Bukan (Sarjana) Kertas* Karya J.S Khairen yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain.

#### **4.2.1.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan**



### a. Memanjatkan Doa

Seorang individu biasanya memanjatkan doa untuk meminta sesuatu, hal-hal yang dia butuhkan, atau hanya sekedar berserah diri kepada-Nya. Terlepas pernyataan tersebut bahwa doa memiliki fungsi yang tidak terhingga. Berdoa sama halnya manusia berkomunikasi kepada Sang Kuasa. Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt. Segala hal yang ada dunia semesta ini adalah milik-Nya. Meminta segala sesuatu juga hanya kepada-Nya. Doa orang tua juga sangat didengar karena itu sama pentingnya. Orang tua yang menemani kita sedari kecil hingga dewasa. Seperti yang dilihat dalam kutipan data berikut.

#### BN. 4

“Semoga Ogi jadi anak yang sukses.” “Aamiin.” (KBSK, 2019:21)

Kutipan data tersebut menunjukkan sikap Babe Ogi yang senantiasa berdoa untuk anaknya. Melantunkan doa merupakan cara komunikasi hamba kepada-Nya. Dia yang mendengar Ogi ingin melanjutkan kuliah awalnya sedikit berat karena ekonomi keluarga yang tidak mendukung. Akhirnya Ia memberanikan diri meminjam uang ke Mpok Titis yang masih kerabat dekatnya. Demi Ia masuk kuliah orang tua melakukan cara apapun untuk mewujudkan mimpi anaknya. Besar hati orang tua yang tidak bisa diukur dengan jari. Pengorbanan dan jasa mereka untuk kita tidak terhingga. Maka dari itu sayangi dan homati kedua orang tuamu selagi masih sehat dan di sisi kalian. Ketahuilah penyelesaian berada di akhir dan jangan sampai kalian merasakanya. Doa tulus Babe supaya Ogi lancar dan bisa menjadi

anak yang sukses. Ogi semoga kelak dapat membanggakan keluarga, tanpa orang tahu bahwa ini pertama kalinya keturunan Babe ada yang mengenyam bangku perkuliahan meskipun harus berhutang demi mendaftar di kampus UDEL.

Di lain waktu, Ogi yang semakin lama semakin mendekati religius. Musibah demi musibah telah menghampiri Ogi dari musibah kebakaran rumah hingga babe ogi meninggal dunia. Ia awalnya begitu frustrasi dan rapuh namun kini ia mulai memperbaiki diri. Mmperbaiki diri dengan mendekati diri kepada Tuhan adalah salah satu keputusan terbaik. Ia kian khusus berdoa selesai berjamaah di masjid. Hal ini dilihat pada kutipan berikut.

**BN.20**

Berhari-hari, tak tinggal doa dan ibadahnya. Namun kesehariannya masih saja, bangun, berangkat ke kampus, buru-buru pulang, membuka bengkelnya, selanjutnya tidur istirahat. Kecuali satu hal, ia rajin ke masjid saat maghrib. Menengadahkan tangan memanjatkan doa. (KBSK, 2019: 88)

Kutipan data tersebut menunjukkan Ogi yang kian religius. Ogi kini lebih religius dengan rajin beribadah dan berdoa di masjid. Tuhan akan selalu menerima dan mengampuni hamba-Nya sebesar apapun dosanya selagi mau bertaubat. Ogi sadar semua makhluk akan kembali pada-Nya. Ia ikhlas dan mulai menerima kenyataan bahwa babenya sudah pergi selamanya. Pergi ke tempat yang abadi. Berdasarkan data tersebut moral yang ingin disampaikan ke pembaca ialah kemanapun kita pergi, sibuk duniawi, tidak akan menghentikan takdir tatkala takdir kematian hadir.

Manusia diingatkan bahwasanya pada akhirnya semua akan kembali padanya. Mari kembali mendekat dan berdoa minta ampunan pada Tuhan. Perbanyak istighfar dan rajin berjamaah dirumah atau di masjid.

#### **b. Bersyukur Kepada Tuhan**

Berdasarkan novel *Kami Bukan (Sarjana) Kertas* ini, bentuk rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa bisa dilakukan dengan tindakan dan kata-kata. Bersyukur dapat diartikan berterima kasih dan mengucapkan syukur. Bersyukur kepada Sang Pencipta atas karunia yang diberikan. Masih bisa bekerja, bernafas, makan dengan teratur, sehat dan panjang umur. Itu adalah nikmat yang tidak terduga dan sepatutnya sebagai manusia ingat kepada-Nya. Apalagi mencari kerja juga tidaklah mudah. Maka dari itu selagi masih bisa makan dengan hasil jerih payah seadanya sudah bersyukur sekali. Rizky, hidup, jodoh, mati sudah menjadi rahasia dan ketetapan Sang Khalik. Mendapatkan berkah dan rizki yang cukup adalah karunia. Sebuah karunia yang harus disyukuri oleh manusia.

#### **BN. 37**

“Ya bersyukur aja pak, dapat penumpang yang penting buat makan saja, ya gak.” (KBSK, 2019:166)

Kutipan data tersebut menunjukkan sikap Ogi yang mengingatkan bapaknya juwisa untuk tetap bersyukur. Bersyukur dengan segala kenikmatan yang diberikan Tuhan kepada kita. Mereka berbincang-bincang perihal sulitnya mencari uang di ibu kota. Ogi paham dan berkata bahwa

bisa dapat uang buat makan saja sudah bersyukur. Mengingatkan kita bahwa semua yang terjadi atas kuasa Sang Pencipta. Manusia hanya bisa berusaha dan terus berdoa. Setiap mendapatkan sesuatu juga jangan lupa mengucapkan alhamdulillah. Itulah bentuk rasa syukur kita kepada Tuhan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

**BN.38**

“Ooh, wah alhamdulillah ya Allah.”, “Alhamdulillah kamu menang ya nak.” (KBSK, 2019:167)

Kutipan data tersebut memperlihatkan Bapak Juwisa yang mengucapkan syukur setelah mendapatkan kabar dari anaknya bahwa telah memenangkan lomba ide konsep bisnis. Kita sadar bahwa semua keberuntungan yang kita raih merupakan berkah dari Tuhan yang patut disyukuri. Ia sangat senang dan tak lupa bersyukur. Mau itu hal besar maupun kecil harus tetap bersyukur. Tiada hari tanpa lupa mengucapkan alhamdulillah karena masih bisa menikmati karunia-Nya. Berdamai dengan keadaan salah satu sikap bersyukur. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

**BN. 48**

Mendengar itu Gala cepat-cepat membandingkan dengan dirinya. Dua hal yang tidak ia punya selama ini. Keberanian mengambil sikap serta kemampuan bersyukur. (KBSK, 2019:243)

Kutipan data tersebut menggambarkan Gala yang belum punya rasa syukur. Bersyukur kepada Tuhan bisa ditunjukkan dengan mengucapkan syukur telah diberi kesehatan serta keberhasilan yang di capai. Gala lupa bersyukur yang mana ia sangat beruntung lahir dikeluarga yang cukup

berada. Ia patut bersyukur semua keinginannya bisa terpenuhi tanpa kesusahan mencari uang. Dari cerita Arko kini ia sadar jika kurang bersyukur. Berdasarkan data tersebut pesan moralnya ialah jangan lupa bersyukur kepada Tuhan. Tidak semua manusia punya takdir hidup yang mudah jadi alangkah baiknya selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan.

#### **4.2.1.2 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

Tindakan dan perilaku manusia yang berhubungan dengan dirinya sendiri diklasifikasikan sebagai nilai moral yang berhubungan dengan individu. Baik dari perkataan, tindakan, perilaku yang diperlihatkan dan divisualisasikan pengarang dalam novel. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri ada empat yakni pantang menyerah, optimis, sopan santun, kejujuran.

##### **a. Optimis**

Optimis merupakan salah satu sifat yang yakin akan hal yang dicapai kelak. Sikap optimis diungkapkan melalui beberapa tokoh yang mana tokoh tersebut memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri. Sikap optimis itu tidak takut mencoba sesuatu, kendala yang menghadang sehingga menguatkan mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

##### **BN. 2**

“But, one important thing that we got from Bu Lira adalah pelajaran tentang sarjana kertas! gue sih gak mau kelak jadi

orang gak berguna, hanya nilai diatas kertas. Gak mau gue jadi tikus busuk”. (KBSK, 2019:17)

Kutipan data nomor 17 tersebut menjelaskan bahwa Arko begitu optimis tidak mau menjadi sarjana kertas . Perkataan Bu Lira mengenai sarjana kertas memacu semangatnya. Ia optimis kelak ia tidak menjadi hal yang diungkapkan Bu lira. Ia ingin menjadi sarjana yang bermanfaat untuk orang-orang, tidak ingin seperti tikus busuk yang jelek dan tidak berguna . Cara Arko dalam menyikapi hal tersebut dapat dijadikan pembejaran dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai sikap Arko yang optimis dapat juga dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

#### **BN. 1**

“Haha tidak usah dipikirkan betul kawan. Mau sarjana kertas . sarjana gundu, sarjana karet gelang, yang penting kita kuliah saja dulu. Jangan terlalu serius, jangan pula terlalu santai”. Sedang-sedang saja. Asal kita lulus nanti membanggakan orang tua.” (KBSK, 2019:17)

Kutipan data nomor 17 tersebut menjelaskan bahwa tokoh Arko yakin jika kita kuliah dengan benar akan mendapat hasil yang memuaskan. Lulus dan wisuda merupakan tujuan Arko untuk membanggakan orang tuanya di kampung. Apalagi banyak orang yang ingin kuliah namun tidak bisa. Ia memacu dirinya agar menjadi kebanggaan orang tuanya. Semangat juang tinggi akan mempengaruhi rasa percaya diri pada dirinya. Hal ini dapat di lihat dari kutipan tersebut.

#### **BN. 5**

“Gue akan buktiin, kalau gue bisa sukses, bisa punya kerjaan bagus, bisa banggain orang tua”.“Ogi, nyet, pokoknya hari ini adalah momentum! dan elo adalah saksi! kalau gue sukses nanti, elo, temen gue, yang sama-sama, berjuang dari kampus ini! kampus

ini! .....kita harus tancapkan kesuksesan maha dahsyar. (KBSK, 2019:23)

Kutipan data tersebut menjelaskan kepercayaan diri Ranjau pada saat mendaftar kuliah di UDEL. Keoptimisan Ranjau ditanggapi senyuman oleh Ogi sahabatnya. Ranjau pikir jika ia bisa kuliah kelak akan mendapat kerjaan yang bagus, posisi yang bagus, gaji yang tinggi dan juga membanggakan orang tuanya. Ranjau dikenal punya sifat yang percaya diri tinggi dan tidak kenal menyerah hingga terkesan keras kepala. Namun sisi positifnya ialah ia tidak mudah menyerah walaupun badai masalah menghadang. Hal itu memacu Ogi untuk lebih giat dan tekun dalam kuliah. Kutipan itu dapat diperhatikan berikut ini.

**BN. 8**

“Gue harus bisa! kuliah gue nilainya harus bagus! UTS di depan mata.” KBSK, 2019:46)

Kutipan data tersebut menyatakan tekad dan optimis Ogi dalam menghadapi UTS mendatang. Ia ingin berubah menjadi lebih rajin dan tekun selepas dulu yang tidak yakin dengan potensi dirinya. Kepercayaan dirinya telah kembali. Dadanya membara semangat dan mulai mempelajari buku catatan dan beberapa mata kuliah yang akan diajar. Ogi tidak ingin mengecewakan Babelnya yang telah rela berhutang demi biaya perkuliahannya. Ia harus optimis dan semangat untuk menjalani perkuliahan.

**b. Teguh pada pendirian**

Sama halnya manusia, tokoh disini menjalani hidup masing-masing. Dalam kehidupannya, tokoh berinteraksi dengan satu sama lain . Ketika menghadapi permasalahan tokoh bersikap, beberapa berpegang teguh pada pendiriannya, memiliki prinsip kuat dan tak tergoyahkan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

**BN. 32**

“Masih enam bulan lagi kan? Aku gak mau keluar dari kampus UDEL. Akan aku buktikan sama ayah kalau aku bisa punya bisnis yang hebat juga! Dan prestasi yang bukan kacangan seperti yang ayah katakan.” (KBSK, 2019:132)

Kutipan data tersebut menunjukkan Tokoh Gala begitu teguh pendirian pada keputusannya. Gala teguh dengan pilihannya ingin keluar rumah dan mendirikan bisnis sendiri. Ia percaya dengan kemampuannya dan akan membuktikan pada ayahnya. Tekanan dari ayahnya membuat Gala menjadi pribadi yang keras dan teguh pendirian. Keinginannya seakan tidak tergoyahkan oleh hal apapun. Bagi dirinya, mendirikan bisnis hebat bisa ia bisa ciptakan dan mandiri. Keteguhan hati Gala tidak goyah walaupun mendapatkan cemoohan dari ayahnya sendiri. Ia tak mau kalah lagi. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

**BN. 34**

Gala menolaknya. Ia tidak mau kalah, ia tak mau lagi menerima bantuan ayahnya. Baginya itu sama saja mengiyakan kata-kata orang lain bahwa ya si Gala itu kan anak orang kaya, apa-apa tinggal minta dan tinggal bilang. Gala tidak terima jika orang mengatakan kekayaan orangtua adalah kemudahan bag anaknya. (KBSK, 2019:141)

Kutipan data tersebut menunjukkan sikap teguh pemikiran Gala untuk membuktikan dirinya. Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana



sulitnya menjadi dirinya. Ia berpegang teguh untuk bisa membuktikan kepada ayahnya serta orang-orang kalau ia sukses bukan karena kekayaan ayahnya melainkan hasil jerih payahnya sendiri. Ia menolak segala bantuan yang ditawarkan ayahnya untuk mengurus bisnis ini dan itu. Ia yakin bisa sukses dengan cara dan jalannya sendiri.

**BN. 39**

“Saya kuliah di sini, datang sendirian. Terima di kampus UDIN, tapi uang tidak ada, mas. Tidak juga ada uang untuk sewa kosan, beli tiket pesawat, kipas, dan lain-lain.” (KBSK, 2019:173)

Kutipan data tersebut menunjukkan keteguhan Miral untuk tetap ke ibu kota mengambil beasiswa kuliahnya. Ia yang notabene orang desa, orang kampung yang tidak pernah bermimpi bisa kuliah di ibu kota. Khususnya kampus UDIN yang mana salah satu universitas bergengsi di Indonesia. Saat itu ia tidak punya uang untuk membeli segala kebutuhan. Ia memutuskan tinggal di masjid karena lebih nyaman dan khusyu saat belajar malam. Dibalik keterbatasan dimana ada tekad dan pendirian yang penuh segala kesulitan akan dihadapi. Segala kekurangan yang ia alami tidak menyulutkan semangatnya dalam kuliah. Tidak hanya Miral yang memiliki kesulitan tersendiri. Arko si Fotografer butuh perjuangan untuk kuliah di ibu kota. Seperti yang dilihat dalam kutipan berikut.

**BN. 49**

“Semua orang tadinya menentang keputusan gue. Paman gue yang sehari-hari sopir bus maksa buat tetap pergi kuliah. Dia pula yang bayar kuliah gue di setahun pertama. Nyokap yang kerja serabutan yang tidak seberapa membantu Arko. Sekarang lo tahu kenapa gue jarang main di ibukota. Gue beli kamera ini dari tabungan sendiri dan ada tambahan dari paman gue. Dia

sopir bus yang udah ngeliat dunia luas luar sana dari gue.”  
(KBSK, 2019:243)

Kutipan data tersebut menunjukkan keteguhan hati Arko dalam menyikapi segala kekurangan yang ada. Kekurangan tersebut tidak menyulutkan niatnya melanjutkan kuliah di ibu kota dan dunia luar. Rumah Arko di daerah pedalaman jauh sana. Ia sesekali ikut pamannya sebagai kondektur bus supaya bisa ikut ke ibu kota. Keteguhan hati untuk tak goyah dan tak terpengaruh dengan kondisi dan situasi. Kamera yang ia beli digunakan untuk kerja sampingan sebagai fotografer. Uangnya cukup untuk biaya kebutuhan selama di ibu kota.

Berdasarkan beberapa data tersebut menunjukkan bahwa sesulit apapun kondisi, situasi, , itu tidak akan menggoyahkan hati dan mempengaruhi pilihankita. Pada dasarnya jika berpegang teguh pada pendirian semua akan berjalan dengan baik. Keteguhan hati dan sabar menjalani hidup menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan seseorang.

### c. **Penyesalan**

Rasa penyesalan itu pasti datang di akhir. Tindakan dan sikap manusia yang tidak dipikirkan jangka panjang tentu menimbulkan dampak kedepannya. Manusia memang tempatnya salah dan dosa. Tinggal bagaimana ia merubah diri menjadi pribadi lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan tersebut.

### **BN.15**

Ia marah betul pada dirinya. Harusnya prestasi bisa mendapat nilai minimum bagusnya ia beritahu pada Babe. Tapi ia malah

pergi foya-foya. Harusnya, selepas pengumuman nilai UTS semester dua, ia pulang dan memperlihatkan nilai itu pada Babe, tapi malah pergi mabuk dan seisap dua isap. (KBSK, 2019:83)

Kutipan tersebut menunjukkan rasa penyesalan seorang Ogi yang telah melakukan perbuatan yang tidak benar. Ogi yang pulang selepas memakai *barang-barang haram* begitu kaget melihat rumahnya sudah penuh orang melayat. Ia kalang kabut melihat jenazah kaku Babe di depannya. Tangis Ogi lepas sembari ingat perjuangan Babe dalam membiayai kuliah namun ia malah tidak serius dalam sekolah. Ia sering bolos dan parahnya ia mulai mencoba barang haram demi menghilangkan penat sesaatnya. Ia kini benar-benar menyesal dan terpukul dengan berpulangnya Babe ke Yang Maha Kuasa. Kepedihan mendalam akibat kehilangan orang tersayang begitu menyiksa Ogi selama berminggu-minggu. Semua sudah terlambat dan Ia meratapi perbuatannya selama ini. Ia mencoba bangkit dan bangkit namun selalu kembali ke titik terendahnya. Hingga akhirnya ia pasrah dan ingin mengakhiri semua penderitaan ini. Hal ini dapat dilihat dari kutipan data tersebut.

#### **BN. 25**

“Kalian. Biarin. Mati. Gue. Gue mati aja.” Ujar Ogi pelan terbata-bata. tidak fasih. Nafas sesak. Tenggorokan berat dan kesemutan. Air mata dan air liurnya bercampur-campur. Leher dan pipinya kebiruan. Sekarang dia minta biarin *mati aja*. Padahal tadi sedetik setelah tali menjerat lehernya, ia menyesal. (KBSK, 2019:104)

Kutipan data tersebut menjelaskan situasi mencekam yang terjadi dirumah Ogi. Ia yang awalnya sangat terpuruk hingga mengambil pikiran untuk mengakhiri hidupnya dan menyusul Babenya. Namun, Tuhan masih

memberikan kesempatan lagi untuknya. Sania, Ranjau, Gala, yang memiliki firasat tidak baik dan memutuskan mengunjungi Ogi. Naasnya ketika mereka tiba, tubuh Ogi sudah gelantung dan menggelepar-lepar meminta pertolongan. Ketiga teman tersebut segera menyelamatkan Ogi dengan alat seadanya. Mereka marah dan sedih karena melihat Ogi yang putus asa menghadapi cobaan. Tanpa mereka ketahui, bahwa Ogi juga sempat menyesal telah melakukan perbuatan keji tersebut.

Ogi merasakan bahwa bunuh diri sangat menyakitkan sehingga ia merasa sangat menyesal. Kini ia telah kembali ke kehidupan nyata sembari mendapatkan ceramah dari ketiga kawannya. Banyak anak muda saat ini yang memilih jalan pintas untuk mengakhiri masalah. Mereka tidak berpikir apa dampak bagi dirinya, keluarga, dan kerabat dekat. Mereka yang ditinggalkan akan lebih menderita dari yang kalian bayangkan. Rasa penyesalan yang ditinggalkan akan selalu menghantui seumur hidupnya. Hidup memang tidak semudah dan semenyenangkan bak sinetron di televisi namun, perlu diketahui bahwa masih banyak orang yang menyayangi kalian. Keluarga menjadi pihak pertama yang akan begitu terpukul. Benar adanya bahwa penyesalan akan tiba di akhir peristiwa. Penyesalan ini pun tampak di kejadian Gala kepada Ayahnya. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

**BN. 43**

“Ayah, maaf.”, “Soal tempo hari, permintaan Ayah yang ingin aku kuliah ke luar negeri. Aku siap, Ayah. Maafkan kalau selama ini aku...”. ((KBSK, 2019: 215)

Kutipan data nomor 215 menceritakan penyesalan Gala kepada ayahnya.. Tatkala gala mulai sadar dan ingin menuruti perkataan ayahnya. Ia yang sedang mendaki gunung Rinjani bergegas ke Rumah Sakit selepas mendapat kabar ayahnya jatuh pingsan. Selama perjalanan ia begitu menyesal telah melawan ayahnya dengan keras. Gala yang tipikal keras kepala memang tidak mudah diatur sehingga segala tekanan dari ayahnya berikan ia selalu memberontak. Kini ayahnya yang selalu gagah telah berbaring dengan damai. Gala mendekat dan berkata maaf untuk segala kesalahan ia perbuat. ayahnya juga sadar dan menerima maaf dari anak semata wayangnya itu. Mereka kini mulai dekat dan menghargai pendapat satu sama lain. Bukan hanya gala yang menyesal. ayahnya juga merasa telah melakukan kesalahan kepada anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

**BN. 44**

“Mau? Emangnya kamu bahagi kalau pergi terpaksa gitu?. “Aneh ya kamu, anak-anak lain, pada rebutan mau kuliah ke luar negeri, pada gontok-gontokan cari beasiswa. kamunya malah gak mau.” (KBSK, 2019 : 216)

Kutipan data tersebut menunjukkan sikap ayah gala yang sadar dan menyesal telah memaksa gala selama ini . Ia yang selama ini selalu menuntut, memerintah sesuatu yang tidak disukai dan disenangi anaknya yang pada akhirnya membuat hubungan ayah dan anak menjadi tidak rukun. Sejatinya dalam mendidik anak diperlukan pendekatan yang mana dimulai dengan memberikan keluasaan bagi anak. Tidak semua anak akan sesuai dengan semua kemauan orang tua. Maka dari itu mulailah perbaiki diri agar

nantinya dalam mengambil keputusan tidak akan menyesal dikemudian hari. Pentingnya pemikiran jangka panjang untuk pembelajaran psikologi manusia. Percayalah bahwa semua perbuatan yang kita lakukan akan mendapat karma di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan kutipan data tersebut.

#### **BN. 55**

Mobil tahanan bergerak. Sania menatap gedung kampus UDEL yang mengecil. Ingin ia berontak tapi tangan telah diborgol oleh aparat. Ia menyesal detik itu juga, tapi apa daya, penyesalan lalu datang terakhir. (KBSK, 2019:265)

Kutipan data tersebut menjelaskan Sania sadar dan menyesali perbuatannya yang mengkonsumsi narkoba. Ia ingin berontak tapi tangannya telah diborgol. Penyesalan yang ia rasakan detik itu juga tidak ada gunanya. Ia pasrah dimasukkan ke mobil tahanan bersama para kawannya yang menghisab barang haram tersebut. Dulu Sania dan Ogi sering membeli dan menghisab barang haram bersama. Kini Ogi sudah menyesal dan sadar, tinggal Sania yang sekarang masuk penjara. Perlu diingat barang haram itu tidak menyelesaikan masalah tapi menambah masalah. Kesenangan sesaat yang nantinya membuatmu candu dan kamu akan hancur perlahan. Bagi kesehatan juga tidak baik karena mempengaruhi hormon dan organ tubuh manusia. Masalah manusia memang sangat bervariasi, dari keluarga, teman, dan takdir sekalipun. Mematuhi permintaan orang tua memang mulia namun alangkah baiknya memikirkan proses kedepannya dan pendapat yang melaksanakan perintah tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut ini.

**BN. 53**

“ Belum mau, maaf sekali. Ayah, maaf juga harus bicaranya sekarang. Aku mau kuliah dulu.” Tangis Juwisa. (KBSK, 2019:255)

Kutipan data berikut adalah bentuk penyesalan anak kepada seorang ayah. Permintaan mulia Sang Ayah yang belum bisa ia penuhi dengan segenap cinta penuh kasih. Juwisa masih ingin melanjutkan kuliahnya yang menjadi cita-citanya selama ini. Impian besar Juwisa yang menekatkan dirinya untuk percaya akan kemampuan diri sendiri bahwa ia bisa sukses. Ia pandangi sertifikat dari lomba yang ia raih bersama Arko dan Ranjau. Keadaan ekonomi yang melilit sehingga Ayahnya ingin menjodohkan Juwisa. Juwisa berulang kali meminta maaf kepada Ayahnya karena ia mengecewakannya. Kejadian seperti di dunia nyata khususnya di desa masih terbilang wajar dan tidak mengherankan. Orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pasangan yang baik dan pantas . Juwisa yang terbilang mahasiswa berprestasi tidak ingin menyalahkan kesempatan untuk menyelesaikan perkuliahan walalupun harus berjuang keras untuk membayar biaya kuliah.

**4.2.1.3 Hubungan Manusia dengan Manusia lain****a. Peduli Sesama**

Kepedulian pada sesama manusia adalah tindakan moral yang memerlukan kepekaan antar sesama. Para tokoh mengungkapkan kepedulian satu sama lain sebagai bentuk makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan manusia lain sepatutnya saling menghargai,

menghormati, peduli antar sesama, dan saling membantu. Dunia pertemanan juga kental dengan kepedulian antar teman yang solid. Sikap peduli ditunjukkan beberapa tokoh dalam ceritanya. Misalnya, Ogi yang mendapat ceramah dari kedua kawannya. Sikap simpati dan empati tokoh mulai tumbuh dalam pribadi masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

**BN. 7**

“Ayolah, Bro. Sebentar lagi UTS, loh.” (KBSK, 2019:43)

Kutipan data tersebut menunjukkan kedua sahabat menunjukkan kepeduliannya terhadap Ogi dengan mengajaknya tetap masuk kuliah buat belajar. Semangat Ogi yang menurun dan sering bolos kuliah mengakibatkan ia ketinggalan beberapa mata kuliah sampai ia dicari oleh salah satu dosen yaitu Pak Jaharizal. Mereka berulang kali menegur dan mengingatkan Ogi agar rajin masuk kuliah dan lain-lain. Seperti yang kita tahu bahwa perkataan mereka masuk ke telinga kanan dan keluar telinga kiri. Ogi menyadari kelemahannya dalam mata kuliah yang hitung-menghitung sehingga ia menjadi malas berangkat kuliah. Kedulian Arko dan Ranjau seperti tidak mempengaruhi semangat Ogi untuk kuliah lagi. Bukan hanya Arko dan Ranjau saja yang peduli dengannya i. Hal ini dapat dari kutipan berikut ini.

**BN. 10**

“Begini Ogi. Kecoa adalah satu dari sangat sedikit spesies di dunia yang bisa bertahan dari gempuran hal-hal yang berbahaya. sebut saja, jika sebuah komet besar jatuh ke bumi misalkan, mendatangkan bencana, lalu mengubah hampir seluruh ekosistem



di Bumi. Atau terjadi perang nuklir antar negara maju, radiasinya akan membuat manusia dan banyak spesies hewan dan tumbuhan jadi punah. Namun, entah itu komet atau perang nuklir, kecoa-kecoa ini tetap mampu bertahan hidup.” (KBSK, 2019:63)

Kutipan data tersebut menunjukkan kepedulian Bu Lira selaku pembimbing konseling di kampus. Beliau menggambarkan situasi Ogi layaknya kecoa. Ia ingin Ogi belajar dari kecoa yang tidak putus asa dan kuat bertahan. Ogi yang kini mengalami titik terpuruknya sehingga ia kehilangan gairah dalam belajar. Di tambah ia mendapat hasil UTS yang sangat mengecewakan dari Bu Lira. Ia malu dan merasa tidak pantas mendapat perhatian dari mereka. Sekuat apapun badai, kehidupan akan selalu berlanjut. Pada dasarnya kemampuan Ogi sangat berbakat dibidang IT. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan tersebut.

#### **BN. 12**

“Gini deh ko, gue bikin lo *website* yang bagus, buat portofolio kerja mu nih.” (KBSK, 2019:68)

Kutipan data tersebut menjelaskan saat Ogi menawarkan bantuan ke Arko. Kelihaiannya Ogi dalam membuat *website* terbukti dengan hasil yang memuaskan. Kepedulian Ogi ke Arko mengingat portofolio pemasaran websitenya masih biasa saja. Ogi yang lumayan mahir membuat *website* ingin membantu agar portofolio kawannya ini lebih menarik orang yang melihat sehingga memakai jasa Arko nantinya. *Website* yang buat Ogi sudah *ready* keesokan hari dan diserahkan ke Arko. Hasil yang memuaskan tentunya.

Kehidupan terus berjalan sesuai dengan takdir masing-masing. Takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan kepada hamba-Nya. Salah satu takdir yang tidak bisa dirubah adalah kematian. Manusia diciptakan sementara untuk mengarungi hidup di dunia. Sama halnya dengan para tokoh dalam cerita novel *Kami Bukan (Sarjana) Kertas* Karya J.S Khairen. Takdir tokoh Ogi yakni Babe Ogi meninggal. Babe itu sebutan lain dari ayah. Sosok yang begitu berarti untuk Ogi . Kepedulian teman-temannya untuk menguatkan jiwa Ogi . Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut. “Bokap lo meninggal, bukan berarti impian lo juga ikut dikuburkan, kawan.” “Gue juga, sama kaya elo. Gue anak yatim. Dari gue remaja.” (KBSK, 2019:86)

Kutipan data tersebut menjelaskan bahwa para sahabat selalu ada untuk Ogi. Takdir tuhan tidak ada yang bisa menghindar ataupun menolak karena sudah suratan takdir. Namun manusia tetaplah manusia yang jauh dari kata sempurna. Kehilangan keluarga dekat apalagi Babe yang selama ini mendukung dan penyemangat Ogi sudah pergi selamanya. Ogi yang terguncang jiwa dan raganya setelah kehilangan Babenya. Momen seperti dimana orang membutuhkan kepedulian lebih dari orang sekitarnya. Saat ini Ogi sedang di fase ini. Mereka gencar memberikan dukungan moral agar Ogi tidak terpuruk dan sedih berlarut-larut. Arko yang juga sudah menjadi yatim sejak kecil berkata kalau Ogi tidak sendirian. Ia masih punya teman-temannya yang mengerti dan peduli dengannya. Kepedulian mereka juga

berlaku tentang perkuliahan. Disaat Ogi ingin belajar dengan mereka. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

**BN. 24**

“Gue masih boleh ikutan belajar gak?”. “Woouee dengan senang hati kawan.” (KBSK, 2019:94)

Kutipan data tersebut menunjukkan sikap Arko yang peduli dan dengan senang hati menerima ajakan Ogi untuk belajar bersama. UAS yang akan dilaksanakan esok hari yang membuat ketiganya rela begadang. Arko yang peduli dengan nilai Ogi karena Ogi sering bolos kemaren-kemaren sehingga ia semangat banget ketika Ogi ingin belajar bersama. Semalaman Ogi berusaha semaksimal memakan ilmu dari buku. ilmunya sehingga ia meragukan jawaban di lembar jawaban soal UAS.

**b. Tolong Menolong**

Saling tolong menolong sejatinya hal yang wajar ditemui di masyarakat. Khususnya dengan seseorang atau kerabat yang dekat dengan kita dan sebaliknya. Ringan tangan adalah hal yang baik dan patut diteladani. Seperti halnya berteman dekat yang sering menghabiskan waktu dengan kita. Ini terjadi juga dengan tokoh Ogi dan Gala. Gala dengan semangatnya meminta tolong kepada Ogi untuk menangani masalahnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

**BN. 13**

“Gampang Gi, ponsel gue ini selalu dibajak dari jarak jauh, setiap telepon atau chat, selalu ada yang ngebajak dan ngirim apa pun informasi dari HP gue ke suatu tempat.” “Tolong bantu gue” (KBSK, 2019:69)

Kutipan data tersebut menjelaskan ketika Gala meminta bantuan kepada Ogi. Segala hal yang dilakukan Gala akan dikirimkan seseorang kepada ayahnya dengan meretas HP nya. Ia meminta bantuan Ogi agar membantunya untuk terlepas dari gangguan yang membuatnya tidak nyaman. Hidup bergelimang harta tidak serta merta jadi bahagia. Begitu banyak tekanan yang ia dapatkan dari ayahnya. Ayahnya selalu meremehkan segala hal yang dilakukan Gala sehingga mengakibatkan hubungan mereka tidak harmonis. Maka dari itu dengan meminta bantuan Ogi, ia harap bisa terlepas dari ini semua.

Perkuliahan berjalan dengan semestinya namun tidak bagi Ogi. Ia sudah terancam DO dari kampus UDEL karena ketiadaannya dalam beberapa kali mata kuliah. Ia mulai bosan dan tidak semangat lagi kuliah. Kala itu Ogi sedang sibuk di bengkelnya. Kedua temannya yakni Ranjau dan Arko menemuinya untuk mengajak bicara. Ogi masih sibuk dengan motor yang sedang diperbaikinya. Sembari nunggu Ogi meminta Arko mengambilkan sesuatu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut. “Tolong itu obeng ambil dong”, “Thanks”. (KBSK, 2019, 93).

Kutipan data tersebut menunjukkan tolong menolong antara Ogi dan Arko. Sebagai makhluk sosial pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Inilah yang terjadi di bengkel Ogi. Moralnya ialah mintalah bantuan dengan diawali kata “tolong” itu lebih sopan. Tidak lupa selepas sebagai meminta tolong. Menolong teman yang sedang kesusahan sudah sepantasnya sebagai makhluk sosial. Terlebih lagi melihat sahabat

kita yang dipaksa menikah muda oleh bapaknya. Mereka ingin menolong juwisa dari keterpaksaan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

**BN. 47**

“Juwisa?” “Iya nih, Juwisa, mau dikawinin sama bapaknya. Kita mau datang nih ke kampungnya. Rame-rame diminta Bu Lira. Kasihan dia, dipaksa nikah nikah. Kita harus bantu bicara sama bapaknya. Memang sih urusan keluarga, tapi inilah gunanya kawan. Datang saat dibutuhkan.” (KBSK, 2019:230)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa para sahabat ingin membantu juwisa menyelesaikan permasalahan pernikahan. Berawal dari uang kuliah yang semakin sulit ditanggung bapaknya lalu berinisiatif akan menikahkan Juwisa. Juwisa kala pertama mendapat telepon dari bapaknya juga sempat menolak dengan alasan yang halus. Ia juga sempat meminta bantuan Bu Lira untuk mendapatkan pekerjaan sampingan guna menutupi kebutuhan sehari-hari dan biaya kuliah. Teman-temannya yang mendapat kabar itu langsung berdiskusi bersama Bu Lira untuk segera menyusul ke kampung halaman Juwisa. Tujuan mereka datang tentu saja ingin menggagalkan niat tersebut. Bu Lira juga menyampaikan kabar baik kalau juwisa mendapatkan beasiswa di UDEL. Jadi, Ia bisa segera melanjutkan kuliah tanpa terganggu dengan biaya kuliah. Berkat bantuan tersebut juwisa lega karena tidak jadi menikah muda.

**c. Kasih Sayang**

Bentuk perhatian kepada orang lain adalah salah satu cara kita menunjukkan kalau kita menyayangnya. Bentuk perhatian terkadang tidak sadar kita terima karena dengan cara tidak sengaja. Menanyakan kabar,

bertanya apa sudah makan, juga bentuk perhatian dan sayang kita kepada yang terkasih.

Pada dasarnya beberapa tokoh dalam menunjukkan rasa itu jarang ditemukan dalam novel ini. Hal ini dapat dilihat dari kutipan data berikut.

**BN. 26**

“Lo kira mati adalah solusi?”. “Lo kalau ada masalah apa-apa, cerita ke kita dong monyet ! Lo kira kita ini tai? kita temen lo!”. “Kita semua sayang sama leo, bangsat” (KBSK, 2019:105)

Kutipan data tersebut menunjukkan ketiga tokoh yakni ranjau, sania, dan gala sayang sayang pada ogi. Ketiga kawan ini memiliki firasat terhadap Ogi setelah melihat gerak-gerak yang mencurigakan. Baru-baru ini ia juga kehilangan Babenya yang membuat mental ogi *down* dan menjadi lebih pendiam. Pemikiran-pemikiran sempit ini seringkali menghantui para manusia ketika menghadapi musibah. Tidak berpikir apa yang akan dialami pihak keluarga. Mereka lupa bahwa masih banyak orang, teman, kerabat, keluarga yang sayang kepadanya. Pertemanan yang terjalin cukup lama menjadikan mereka sudah paham satu sama lain serta timbulah rasa sayang layaknya saudara.

Mahasiswa bimbingan Bu Lira memutuskan ingin liburan ke pulau Gala. Gala yang pada dasarnya tidak akur dengan Sang Ayah kini mulai sadar dan ingin berbaikan dengannya. Belum juga terlaksana keinginannya, Ia mendapat kabar bahwa Ayahnya masuk rumah sakit. Ia mulai sadar akan pentingnya Ayah untuk dirinya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

**BN. 45**

“Aneh ya kamu anak-anak lain rebutan mau kuliah luar negeri, kamunya enggak mau.” “Kalau gak mau, gak apa, kita carikan hal lain yang bisa kamu lakukan. Ayah gak mau anak Ayah gak bahagia. Sudah dari kecil kan, kamu terpaksa ini itu?” “Enggak kok, ayah, aku nggak terpaksa.” (KBSK, 2019:216)

Kutipan tersebut menunjukkan percakapan ayah gala yang memberikan pilihan ke gala daripada memaksanya. Perubahan sikap ayah gala diawali dengan ia sadar bahwa hubungan dingin disebabkan olehnya. Ia yang selalu menuntut lebih pada ogi tanpa menghiraukan pesaraan anaknya. Kini ia sadar dan ingin berubah. Bentuk kasih sayang itu ia tunjukkan dengan tidak lagi memaksakan kehendaknya melainkan menawarkan terlebih dahulu. Ia tidak ingin berbuat kesalahan kedua kalinya. Pada dasarnya kasih orangtua kepada anaknya bisa ditunjukkan dengan dimulai hal-hal kecil. Misalnya dengan bertanya kabar atau menanyakan kegiatan diluar pada anaknya. Buat si anak nyaman terlebih dahulu supaya Ia juga nyaman denganmu. Ayah Gala yang begitu over dalam menjaga anaknya dengan cara yang salah. Sedari kecil Ia tidak sadar bahwa anaknya selalu terpaksa menuruti segala perintahnya. Ia belum sadar bahwa dengan cara itulah Ia dan Gala menjadi orang asing serta tidak harmonis lagi. Setelah ia sadar, Ia juga meminta maaf dan merubah segala perkataan kepada Gala. Ia sekarang sadar bahwa untuk melindungi dan menunjukkan kasih sayang kita kepada anak itu tidak dengan menekan terus-menerus. Pelan-pelan dalam arti mulai menjadi sahabat si anak agar Ia terbuka dengannya. Itulah sejatinya hubungan orang tua dan anak. Perlu digaris bawahi bahwa orangtua mengerahkan segala yang ia punya untuk anaknya . Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

**BN. 51**

“Ayah dan almarhum ibu, hanya bisa menyiapkan masa depan yang terbaik, dengan cara terbaik yang kami punya. Itulah kenapa, sejak dulu, ayah dan ibu — .” “Nak, Pergilah. Sukseslah.” (KBSK, 2019:246)

Kutipan data tersebut menjelaskan bahwa kasih sayang orang tua kepada anaknya. Orang tua akan memberikan yang terbaik bagi anaknya. Gala yang sedari kecil selalu menuruti kemauan ayah dan ibunya. Ayah Gala sekarang sadar bahwa perlakuan dia ke Gala itu keliru dan membuat hidup anaknya tidak nyaman. Saat ini ia sadar dan menyerahkan segala keputusan dan membebaskan gala dari segala tekanan. Ia berpesan bahwa semua perbuatan ia dan ibunya dulu demi kebaikan gala walaupun caranya salah. Ayahnya juga berharap gala bisa sukses kedepannya.

**d. Motivasi**

Menurut KBBI, motivasi dikatakan suatu usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan hal yang nantinya memberikan kepuasan atas tindakan yang ia lakukan sebagai tujuannya. Perkataan seseorang yang ditujukan pada orang lain yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepadanya. Cerita yang ringan dengan konflik disertai motivasi-motivasi yang bagus untuk anak muda zaman sekarang. Teruntuk para mahasiswa yang ingin kuliah atau sedang menjalani perkuliahan merupakan bacaan yang cocok.

Perkuliahan tentu tidak melulu lancar, adakalanya dihadap masalah yang membuatmu merasa kecil. Ogi yang kini menjadi pusat perhatian



dalam bimbingan konseling dengan Bu Lira. Selepas diterpa badai masalah dilanjut dengan menerima hasil nilai UTS yang sangat buruk. Sampai-sampai Bu Lira bilang bahwa ini untuk pertama kali nilai mahasiswa terburuk sepanjang berdirinya kampus swasta tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

#### **BN. 11**

“Benar memang jika dunia inia begitu keras, busuk, pahit, di luar sana apalagi, jauh lebih busuk.” “Tapi jadilah kecoak Ogi, bertahanlah dalam situasi sepahit dan sejahat apa pun.” “Kita mungkin tidak ada yang bisa jadi manusia sempurna dan indah seperti kupu-kupu. Tapi, kita semua diberikan kemampuan untuk bertahan. Jangan mau kalah sama kecoak. Sekarang semua keputusan ada di tangan kamu.” (KBSK, 2019:64)

Kutipan data tersebut menjelaskan ketika Bu Lira memberikan motivasi kepada Ogi . Ogi menceritakan seluruh keluh kesahnya selama menjalani kuliah. Ia kuliah pada awalnya bukan keinginanya melainkan mengikuti saran teman. Bu Lira segera memberikan wejangan supaya lebih kuat bertahan layaknya seekor kecoa. Kecoa yang menghadapi badai tetap bisa bertahan dan hidup. Bu Lira berharap Ogi belajar dengan spesies Kecoa ini agar jangan menyerah dan terus berjuang. Hidup tidak selamanya manis melainkan adakalanya merasakan pahit pula. Sepahit apapun dan seberat apapun masalah yang dihadapi yakinlah akan selesainya. Dan pada akhirnya kita sendiri yang memutuskan jalan yang diambil. Inilah yang dibilang Bu Lira bahwa Ia mengembalikan seluruh keputusan kepadanya ingin lanjut kuliah di UDEL, pindah kampus, atau tidak melanjutkan studi kuliah. Bu Lira akan membantu bersama para sahabatnya untuk segala keperluan jika

ingin pindah kampus. Ogi menegakkan kepala, tampak jelas mata merahnya setelah mendengar perkataan Bu Lira. Terkadang menangis itu cara ampuh menyalurkan kesedihan dan kita lega rasanya.

Di sisi lain Ogi terpuruk dengan hasil nilai yang ia peroleh. Sepertinya Tuhan begitu mencintainya sehingga cobaan tiada henti menyimpannya. Baru saja Ia memulai lagi lembaran semangat kuliah sudah tertimpa suatu hal yang benar-benar membuatnya tidak berdaya. Babe meninggal. Ogi yang baru pulang melihat sekumpulan warga ada didepan rumah Mpok nya. Ia melihat bendera kuning berkibar namun tidak menyangka bahwa itu Babenya. Dengan hati gelisah ia melewati para warga yang memandangi dengan raut sedih . Kakinya terasa lumpuh, matanya terkunci pada orang yang terbujur kaku ditengah-tengah para ibu yang sedang mengaji. Ia sangat terpukul telah kehilangan sumber kekuatannya di dunia ini. Seminggu berlalu Ogi seperti tidak ada tujuan hidup. Para kawannya begitu prihatin dan sembari menguatkannya. Hidup akan terus berjalan dan Ogi tidak merasa sendirian karena masih banyak yang menyayangnya. Seperti yang dikatakan Arko.

### **BN. 18**

“ Gue juga sama seperti lo gi, gue sedari remaja udah jadi yatim.”  
(KBSK, 2019:87)

Arko berharap dengan ini Ogi tidak sedih lagi dan kembali semangat menjalani hidup. Ranjau dan Arko menatap Ogi begitu sedih karena mengingat masalah tiada henti menghampirinya. Ogi mencoba bangkit dari keterpurukannya dengan mengisi kesibukannya. Ia sejujurnya

ingin lanjut kuliah namun uang saja tidak ada, laptop yang ia punya juga tidak laku terjual, begitu malang nasib Ogi. Ia memutar akal bagaimana ia bisa menghasilkan uang agar tidak terlalu menyusahkan Mpok Titis. Kini tinggal lah sebuah bengkel mini sisa-sisa kebakaran yang menimpa rumahnya tempo dulu. Di sela-sela pikiran buntunya. Ogi menonton siaran TV yang menampilkan seorang motivator bernama Mario. Ia mendengarkan seksama acara dan menyerap segala perkataan sang motivator. Perhatikan kutipan data berikut.

**BN. 19**

“ Keluarlah dari zona nyaman! Agar kita sekalian sukses karena diluar zona nyaman itu adalah zona keajaiban yang akan terjadi kepadamu.” (KBSK, 2019: 88)

Kutipan data tersebut yang menampilkan ucapan dari sang motivator kepada para penonton TV. Pak Mario berkata bahwa kita harus berani keluar dari zona nyaman kita. Maksudnya adalah berani menantang kemampuan diri kita. Berani mengambil keputusan bijak dalam segala hal yang dihadapi dengan pemikiran matang. Keluar dari zona nyaman dapat diartikan bahwa kita tetap mau belajar ilmu bidang lain supaya menambah pengalaman dan pengetahuan. Dengan harapan berani menantang diri sendiri bisa menghasilkan hasil yang memuaskan dan terjadilah keajaiban di masa depan. Tak lupa tidak mengesampingkan kesehatan. Dimana menjaga kesehatan di masa pandemi sangat dibutuhkan. Karakter pribadi manusia tidaklah sama, ada yang kuat, bisa, super kuat. Seperti kutipan data berikut .

**BN. 28**

“Sekarang anggaplah Ogi lemah, punya rasa ketakutan, yang tiak kuasa melawan beratnya dunia, dan mati. Kemudian kini ia hidup lagi, berdiri di depan kita semua lebih kuat lagi.” (KBSK, 2019:123)

Kutipan data tersebut menjelaskan begitu kuatnya peran Bu Lira agar Ogi tidak menyerah. Ia tidak lelah memberi suntikan energi dan motivasi-motivasi yang akan memompa pacu semangat Ogi lagi. Bu Lira bersama mahasiswa lainnya yang sedang diskusi bersama memberikan ceramah kepada Ogi. Sebelumnya, Bu Lira yang terkejut dengan berita bahwa Ogi sempat melakukan percobaan bunuh diri. Ranjau, Sania, Galah yang menyelamatkan nyawanya yang mungkin hampir mati. Ogi merasa malu dengan kenyataan fakta tentang dirinya. Bu Lira pelan-pelan memberikan pengertian melalui kata-kata ajaibnya. Bu Lira mencoba menguatkannya dengan memberi perumpaan semacam itu. Merasa lemah, merasa takut, merasa tidak berguna adalah ketakutan yang diciptakan oleh kita sendiri dikarenakan kecemasan yang berlebihan. Beratnya musibah yang dirasakan membuat Ogi *insecure* dengan kemampuan sendiri. Berharap setelah melewati semua ini, Ogi akan kembali lebih kuat dengan kepercayaan dirinya yang stabil. Sekarang boleh berhenti sejenak, namun ingat pemberhentian hanya sebentar.

Kembali menghadapi dunia dengan kekuatan supernya melawan diri sendiri. Hal yang paling sulit adalah melawan diri sendiri. Kenyataan pahit yang harus diterima Ogi saat ia akhirnya mendapatkan surat DO dari kampus UDEL. Buruknya hasil nilainya selama mengikuti perkuliahan dan bolos di beberapa dalam mata kuliah dosen menjadi pemicu ia terkena *drop*

*out* dari kampus swasta tersebut. Namun jangan jadikan itu penghambat melajumu, karena impianmu yang lain menunggu kau jemput. Menjemput kesuksesanmu walaupun berbeda jalan dengan teman-temannya di kampus. Perlu diingat jika kesuksesan seseorang tidak didasari harus punya gelar sarjana. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut ini.

### **BN. 29**

“Menjadi seorang sarjana atau tidak, itu hanya berlaku diatas kertas! Begitu banyak lulusan sarjana yang akhirnya menganggur juga. Di luar sana banyak orang yang tidak menempuh pendidikan tinggi namun bisa sukses dengan caranya. Begitu pula untuk para sarjana, kemampuan mereka akan teruji ketika memasuki dunia kerja yang kejam. Skill mereka yang akan berbicara bukan bualan semata. Ibaratnya masuk kantor gagah, pulang-pulang gagap. Dunia kerja profesional menuntut tinggi, tak sampai mereka menghirup nafasnya mereka berlari. Banyak para sarjana tidak memahami ilmu hidup, hanya ilmu silabus. Asal, jangan bunuh diri lagi. Jadilah anak yang mandraguna sesuai nama pemberian ayahmu.” (KBSK, 2019:124)

Kutipan data tersebut menjelaskan bahwa menjadi sarjana tidak menjamin kesuksesan bagi seseorang. Motivasi dari Bu Lira bukan hanya untuk Ogi namun juga untuk semua mahasiswa yang kini bersamanya. Perlu diingat bahwa tidak kuliah bukan akhir segalanya. Sebaliknya, menyelesaikan perkuliahan menjadi seorang sarjana bukanlah akhir. Kehidupan nyata diluar sana sedang menunggu kalian. *Skil* kalian akan diuji di dunia kerja profesional yang tentunya menuntut performa tinggi dan hasil yang maksimal. Kuliah dituntut menguasai ilmu teori seperti silabus dan lainnya. Sedangkan yang diperlukan di dunia kerja bukan hanya hafal silabus melainkan dapat bekerja sesuai tuntutan sekolah atau perusahaan. Pesan Bu Lira jangan sampai bunuh diri lagi. Bunuh diri merupakan

perbuatan yang sangat keji dan tidak menyelesaikan masalah tapi menambah masalah. Masih banyak atau jutaan anak yang belum bisa mengenyam bangku perkuliahan karena masalah ekonomi dan beragam masalah lainnya. Menyelesaikan pendidikan tinggi tentu menjadi impian banyak orang terutama Babe Ogi tapi kenyataan berbeda.

Menempuh pendidikan di Universitas merupakan keinginan banyak orang. Kampus pun memiliki harapan tinggi kepada para calon mahasiswa yang akan menempuh jalan panjangnya di perkuliahan. Universitas juga menginginkan para mahasiswanya tidak hanya mencetak mahasiswa yang cerdas, kreatif, inovasi, dan memiliki intelektualitas tinggi. Melainkan memiliki mental daya juang dan memiliki kepekaan tinggi dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data berikut ini.

**BN. 35**

“Esensi universitas bukan hanya membangun intelektualitas. Tapi juga membangun jiwa , mental pemimpi , kepekaan para mahasiswa terhadap lingkungan dan masyarakat. Semua itu bisa terwujud, maka kita para pendidiklah yang harus ikut serta. Jangan sampai ada pendidik justru akan menghambat perkembangan, tidak peka pada kemajuan, perubahan, dan mempersulit mahasiswa.” (KBSK, 2019:158)

Pesan bapak rektor UDEL yakni Bapak Areng Sukoco yang memberikan motivasi kepada para dosen dan mahasiswa dalam forum diskusi. Ia berkata bahwa mengenyam perkuliahan tidak hanya soal nilai dan intelektualnya. Banyak faktor yang penting dan harus dimiliki oleh para dosen dan mahasiswa. Peran dosen disini merekalah yang membimbing dan mengetahui perkembangan mahasiswa serta mengajarkan tentang

kepemimpinan yang sangat diperlukan bagi mahasiswa. Bapak Areng Sukoco berharap dengan perkataan ini para dosen lebih modern dan tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi. Era telah berganti yang semuanya sekarang mengandalkan teknologi. *up to Update* dengan perubahan demi perubahan untuk menambah ilmu bagi dirinya sendiri dan mahasiswa. Apalagi di tahun 2021 semua serba canggih. Semua menggunakan teknologi.

Acara tersebut berjalan sesuai agenda tanpa memerdulikan sejenak permasalahan kampus UDEL yang tak kunjung usai. Nasib kampus UDEL sangat bergantung dengan hasil akhir dari penyelidikan ini. Di lain waktu, perkuliahan tetap berjalan sesuai semestinya. Ada perlombaan tentang ide-ide anak muda yakni lomba konsep bisnis. Juwisa, Ranjau, Arko juga berpartisipasi dalam pertempuran mahasiswa lainnya. Konsep ide bisnis mereka adalah burukrupa.com. Awalnya bukan Arko yang mewakili namun karena salah satu juri adalah Ayah Galah akhirnya Gala menundurkan diri dari tim. Pada tahap pertama mereka akhirnya melakukan presentasi di depan para juri. Mereka bertiga mendapat ulasan positif serta motivasi agar lebih baik ke depannya jika lolos. Hal ini dapat dilihat dari kutipan data berikut.

#### **BN. 41**

“Sekarang ini anak muda berbisnis dengan cara berbeda. Jadi kalian tidak usah takut, jangan terjebak dengan pola pikir pendahulu kalian, kami-kami ini sudah tua. Selesaikan urusan kalian dengan cara di era sekarang, jangan justru memakai cara orang-orang sepuluh tahun yang lalu.” (KBSK, 2019:184)

Kutipan data tersebut menjelaskan bahwa zaman dulu dengan zaman sekarang itu berbeda. Salah satu juri memberi arahan sebagai motivasi kepada mereka bertiga bahwasanya cara bisnis orang dulu dan sekarang berbeda. Sama halnya dengan cara penyelesaiannya juga berbeda. Ia mengingatkan agar tidak berpatokan pada cara yang bisa dianggap kuno, karena di era milenial ini tidak akan sesuai jika dipakai. Konsep burukrupa.com mendapat sambutan baik dari para juri dan para pendukungnya. Para juri memberi pesan dengan menceritakan fakta yang mana itu menunjukkan bahwa dunia bisnis sudah canggih. Pak Wisnu selaku CEO bukawarung.com mengatakan bahwa banyak pihak yang merasa dirugikan dan tergeser dengan adanya kami. Mereka berpikir kami mengambil pasar mereka, merebut konsumen mereka. Mereka lupa bahwa teknologi semakin canggih dan praktis. Pola pikir konsumen dan pembeli berubah selaras persaingan bisnis yang ketat. Moralnya adalah jangan sampai buta akan perubahan dalam kemajuan baik. Saat ini semua bisa diselesaikan dengan membuka HP. Tanpa harus keluar rumah, semua bisa beres dengan cepat dan praktis.

Semua butuh proses yang tidak mudah dan cepat. Yakinlah dengan panjangnya proses yang dilalui maka semakin belajar dari kesalahan yang terlewat. Ayah Gala telah merasakan hal tersebut. Ia merasakan bahwa selama ini tindakannya tidak disenangi oleh putranya. Gala ternyata tertekan dan mulai melawan setiap mereka bertemu. Mereka sadar bahwa komunikasi itu penting. Hancurnya hubungan adalah tanda telah hancurnya



komunikasi di antara keduanya. Kini ayahnya tidak memaksa seperti dulu dan membebaskan segala sesuatu tentang Gala. Gala menjadi pribadi lebih dewasa seiring bertambahnya usianya. Hal ini dilihat dalam kutipan berikut ini.

**BN. 52**

“ Ini aku ambil foto saja.” “Dompot ayah adalah milik ayah. Aku jga akan sukses dengan cara dan jalanku sendiri.” (KBSK, 2019:247)

Kutipan data tersebut menunjukkan sikap gala yang hanya butuh foto sebagai motivasinya. Ia berkata sembari memotivasi diri sendiri bahwasanya ia bisa berhasil dengan caranya sendiri. Setelah melewati perbincangan hangat cukup lama. Mereka kembali memiliki hubungan harmonis layaknya orang tua dengan anak pada umumnya setelah sekian lama. Keterbukaan keduanya saat ini membongkar dinding gagah yang selama ini membatasi mereka dalam berinteraksi. Mereka membuka lembar hidup baru dan berdamai. Di sela-sela obrolan, ayahnya mengambil dompetnya. Sifat itu turun menurun ke Gala yang memiliki karakter tidak pantang menyerah dan teguh pendirian serta punya tekad tinggi. Kemudian gala mengambil dompet tersebut dan kembali memasukkan barang-barang yang dikeluarkan oleh ayahnya. Ia hanya mengambil foto dan meletakkannya di dompetnya. Akhirnya mereka berpelukan haru dengan erat. Sunyi, senyap, namun begitu hangat.

Lika-liku hidup telah dilalui Gala dan kawan-kawannya. Kini mereka telah selesai menyelesaikan kuliah tepat 4 tahun. Ayah Gala juga

kini datang dan mendampingi anaknya begitu pun para orang tua dari kawannya. Acara wisudawan telah dimulai dengan pembukaan dulu. Seperti biasa Pak Rektor memberikan sambutan serta ucapan selamat untuk segenap mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data berikut.

**BN. 55**

“Jika hari ini kita mendapati kampus tercinta ini dalam masalah besar, maka itu tak jadi soal. Jangan jadikan itu rintangan untuk kalian meraih cita-cita impiannya. Di luar sana, kehidupan dimulai, dunia profesional telah menanti kalian. Meminjam perkataan dari Ibu Lira Estrini Ph.D., bahwa anak-anakku sekalian yang saya banggakan, janganlah kalian mau menjadi sarjana kertas.” (KBSK, 2019:333)

Kutipan data tersebut menggambarkan sikap agar yang tidak kalah dengan kondisi dan situasi. Terlepas kondisi kampus UDEL yang sedang bermasalah, Bapak Areng Sukoco berpesan kepada seluruh para wisudawan tetap melanjutkan meraih cita-cita dan impiannya. Selama 4 tahun mahasiswa telah melewati banyak rintangan hingga akhirnya selesai dan menjadi seorang sarjana. Seperti yang diketahui bahwa kampus UDEL sedang diambang kehancuran setelah banyaknya laporan yang menjatuhkan universitas tersebut. Berdasarkan fakta itu Pak Rektor mengatakan kepada segenap wisudawan terus berjuang sampai sukses. Tidak ada hasil yang instan karena semua butuh proses. Kehidupan diluar sana telah dimulai sejak detik ini, persiapkan diri kalian. Menyelesaikan kuliah itu tidaklah mudah dan merupakan suatu kebanggaan telah mencapainya. Ingat, jangan hanya menjadi sarjana kertas. Kembangkan ilmu yang telah kalian timba di perkuliahan. Jangan merasa puas dengan hasil IPK mu saat ini karena itu

tidak menjamin karir kalian di masa yang akan datang. *Skill* yang kompeten dan berjiwa saing tinggi serta punya tekad juang yang berhasil berhasil itulah pemenangnya kelak.

#### **4.2.2 Teknik Penyampaian Nilai Moral dalam Novel *Kami (Bukan)* Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.**

Bentuk penyampaian nilai moral dalam karya fiksi bisa secara langsung atau tidak langsung. Bentuk penyampaian langsung atau tidak langsung tersebut diketahui dari paragraf atau dialog dalam karya fiksi. Selanjutnya, kedua bentuk penyampaian dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **4.2.2.1 Teknik Penyampaian Langsung**

Bentuk penyampaian nilai moral itu pada umumnya langsung saja dikatakan maksud hati tokoh yang sifatnya uraian atau penjelasan. Biasanya dalam nilai moral yang bersifat langsung itu tokohnya terbuka satu sama lain sehingga pembaca bisa langsung mengerti maksud hati tokoh. Dinamakan hubungan langsung karena pada aspek penyampaian nilai moral terjadi antara pengarang dan pembaca secara langsung. Komunikasi yang terjadi antara pengarang dan pembaca pada aspek penyampaian ini itu merupakan hubungan langsung. Sehubungan judul penelitian yakni nilai moral bahwa penyampaian moral melalui teknik secara langsung dan tidak langsung akan mempermudah pembaca memahami pesan moral pada novel dari sudut pandang yang berbeda. Selanjutnya dalam novel ini teknik penyampaian nilai moral secara langsung berupa uraian pengarang dan melalui tokoh. Hal ini dapat dideksripsikan sebagai berikut.

### a. Uraian Pengarang

Dalam menyampaikan pesan moralnya, pengarang dalam menunjukkan pesannya ditunjukkanya kepada pembaca melalui perilaku tokoh dalam menghadapi masalah. Hal ini dilihat pada kutipan sebagai berikut.

#### BN. 3

Di hati Babe tertumpu sebuah harapan besar agar Ogi menjadi seorang anak yang bisa mendapat pekerjaan hebat di masa depan. Jangan seperti dirinya yang hanya jadi tukang bengkel. semua itu harus dimulai dengan sebuah langkah; kuliah. Meski kursinya harus dibeli dengan emas. (KBSK, 2019:18)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ajaran tokoh yakni impian atau cita-cita tinggi seorang ayah kepada anaknya. Pesan moralnya disampaikan pengarang secara langsung melalui uraian data yakni seseorang yang memiliki harapan besar kepada anaknya agar menaikkan derajat orang tua. Tokoh Bapak Ogi yang punya harapan nanti di masa depan Ogi bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari dirinya. Pengarang dalam menjelaskan sikap Bapak Ogi itu merupakan sikap orang tua yang melakukan apapun demi putra semata wayangnya. Sikap yang ditunjukkan Bapak Ogi yakni Dia memutuskan untuk meminjam uang kepada Mpok Titis untuk menyekolahkan Ogi. Melalui penyampaian pengarang berkaitan dengan nilai moral yakni Selepas meninggalnya Babe, ogi semakin bertekad ingin berubah dengan cara ia akan kuliah dengan baik supaya tidak mengecewakan jeri payah babenya. Semangat Ogi kini mulai tumbuh kembali. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut.

**BN. 14**

Hari berlalu tak terasa. Ogi tetap fokus pada kuliahnya. Dengan situasi begini, jadi makin kuat alasannya untuk jadi anak jiwanya yang lebih menggelegak dari bara api. (KBSK, 2019:75)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ajaran tokoh berupa memiliki rasa semangat belajar tinggi. Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang secara langsung mengenai sikap tidak pantang menyerah dan menjadi anak yang kuat dalam menghadapi banyak masalah. Kesulitan apapun senantiasa terus berjuang dengan jiwa yang membara. Jiwa membara tersebutlah yang mengantarkan seseorang meraih kesuksesan. Sejatinya kesuksesan memiliki cara dan jalan yang berbeda. Jalan ditempuh melewati proses panjang yang membutuhkan semangat juang tinggi untuk mencapainya. Melalui penyampaian pengarang berkaitan dengan nilai moral yakni cara pengarang dalam menunjukkan kegigihan Ogi dalam menghadapi masalah demi masalah yang begitu menginspirasi bagi pembaca. Selain itu Ogi bertekad ingin menjadi anak yang baik dan berani menghadapi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

**BN. 21**

Ia sudah bertekad tidak memakai cara-cara buruk lagi seperti berjudi untuk dapat uang. Ogi coba cari inspirasi dari lingkungan sekitar. (KBSK, 2019:89)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ajaran tokoh berupa tidak boleh curang. Berkaitan dengan nilai moral yang pengarang ingin sampaikan secara langsung melalui uraian tersebut yakni pemikiran positif Ogi dalam menghadapi masalah. Menempuh jalan yang benar lebih baik daripada menggunakan cara kotor untuk meraihnya. Dia bertekad pada diri

sendiri agar tidak menggunakan cara buruk. Setiap masalah yang datang masalah akan menjadi pembelajaran untuk melatih kedewasaan seseorang. Ogi yang dulunya telah salah jalan dengan terjerumus perjudian kini sudah kembali ke jalan benar. Dia begitu bersyukur dan berusaha keras untuk memperbaiki memperbaiki masa depan. Selain usaha, doa juga jangan tertinggal. Jangan lupa restu doa orang tua itu dibutuhkan supaya dilancarkan. Kedewasaan berpikir orang tua dalam menyikapi anak juga harus diperhatikan. Rumah yang harusnya menjadi tempat terhangat kini sudah lagi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

**BN. 31**

Rumahnya yang sudah seperti istana itu seketika beku. Ayah Gala merasa tersudutkan. Ia melakukan semua ini, hingga menjadi orang tua yang superprotektif, bukanlah tanpa alasan. (KBSK, 2019:131)

Kutipan data tersebut menunjukkan tokoh sikap protektif orang tua. Superprotektif merupakan sikap seseorang kepada orang lain yang bertujuan ingin melindunginya dengan ekstra. Melindungi Gala dari segala hal berbahaya disekitarnya. Namun niat baik seharusnya diiringi dengan cara yang baik pula tanpa membuatnya tidak nyaman dengan perlakuan tersebut. Berkaitan dengan nilai moral pada penyampaian melalui pengarang ingin menunjukkan bahwa semua perbuatan tidak lepas dari sebuah alasan. Hal – hal yang terjadi memiliki alasan tersendiri. Sama halnya ayah gala yang begitu protektif dengan maksud ingin menjaganya. Perlu ditekankan bahwa perlakuan berlebihan akan berakhir tidak baik. Gala merasa tidak bebas dan terkekang di rumah sendiri.

Rumah yang dulunya hangat, harmonis, cerita, kini berubah bak istana es yang beku. Tak ada keceriaan, bercanda, diskusi bersama, melainkan sikap dingin antara keduanya yang menambah beku rumah tersebut. Berdasarkan ulasan tersebut dapat dinyatakan bahwa terkadang bersikap superprotektif mendatangkan malapetaka. Solusi terbaik adalah mulailah obrolan terbuka dan saling jujur untuk mendamaikan hati dan jiwa mereka. Selanjutnya bisa memperbaiki sikap masing-masing dan bisa kembali berhubungan layaknya orang tua dan anaknya. Tak perlu takut terjatuh sendiri. Bangkit dan bangkit lagi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

**BN. 42**

“Ingatlah perjalanan ini, kawan. Saat kau jatuh, tak ada orang yang mengerti. Rengkah hati bisa diobati, tapi jati diri tiada ganti. Kau tahu itu.” (KBSK, 2019:210)

Kutipan tersebut menunjukkan data sikap Gala yang berupa motivasi dirinya sendiri untuk pantang menyerah. Memotivasi diri sendiri diperlukan guna melatih mentalnya agar tak mudah menyerah. Berkaitan dengan nilai moral bahwa dalam penyampaian melalui pengarang ini menunjukkan kalau seseorang dalam mencapai tujuan supaya pantang menyerah walalupun jatuh beberapa kali namun jangan sampai menurunkan semangat juang dan bangkit lagi . Saat seseorang terjatuh karena masalah, orang lain tidak akan mengerti apa dan bagaimana perasaan kita. Perasaan tersebut yang menjadikan mental kuat menghadapi masalah. Manusia diciptakan berbeda-beda dengan takdir tersendiri. Gala yang dtakdirkan hidup serba ada tanpa

kekurangan satu apapun melupakan satu hal yakni bersyukur dengan keadaan. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut.

**BN. 50**

Gala mendengar ada jawaban yang bertolak belakang, Ia tahu Arko masih ingin di kampungnya. Arko untuk pulang aja butuh uang lebih buat ongkos perjalanan. Beda sekali dengannya, Ia yang sebenarnya bisa pulang setiap saat, yang diharapkan pulang setiap saat, tapi tak pernah pulang. (KBSK, 2019:244)

Kutipan tersebut menunjukkan ajaran tokoh bersyukur dengan apa yang dimiliki. Melihat konteks obrolan antara Gala dan Arko mengenai kehidupan. Kehidupan keduanya bak langit dan bumi. Berkaitan dengan nilai moral melalui penyampaian pengarang yang bermaksud menyampaikan tentang mensyukuri segala yang telah dimiliki karena tidak semua orang seberuntung Gala. Gala merasa terpanggil hatinya bahwa yang dia lakukan selama ini salah. Apapun masalahnya rumah adalah tempat untuk pulang bertemu keluarga. Hadapi masalah bukan malah melarikan diri dari masalah. Berdasarkan kutipan tersebut moral yang dapat diambil ialah bersyukurlah dengan segala yang telah diberikan Tuhan kepada kita karena banyak diluar sana tidak seberuntung dirimu.

**b. Melalui Tokoh**

Dalam menyampaikan pesan moral secara langsung, pengarang dapat dengan menunjukkan melalui tindakan tokoh. Tokoh Ranjau disini berkarakter sangat optimis dengan kemampuan yang ia punya. Ia juga menyemangati ogi supaya tetap semangat kuliah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.



**BN. 6**

“Yaelah, Nyet. Sukses.Menjadi anak berguna, maha dahsyat. Bacot lo!”. “Jangan pesimis gitu dong! *Yes I am !* Akan gue buktiin bisa sukses.” (KBSK, 2019:23)

Kutipan data tersebut menunjukkan sikap Ranjau yang berpendirian kuat. Ia begitu berpegang teguh pada kemampuan akademiknya sehingga yakin suatu saat akan sukses. Ogi yang mendengar sempat meremehkan. Ranjau begitu tekun di setiap mata kuliah dosen. Ia selalu ingat tujuan ingin menjadi orang yang sukses Serta dapat membalas budi kepada orangtuanya. Berkaitan dengan nilai moral dalam penyampaian melalui tokoh menunjukkan ajaran moral yang berupa seseorang yang berpegang teguh pendirian dan tekad kuat ingin menjadi orang sukses Jadilah seseorang yang punya mimpi besar dan jangan mudah menyerah sebelum mencoba. Semua orang memiliki kesempatan yang sama tergantung manusia dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan itu dengan baik atau tidak serta sabar dalam menjalaninya.

Tidak hanya teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan kekuatan. Bu Lira yang juga menjadi dosen pembimbing konseling turut memberikan kata-kata ajaibnya untuk mahasiswanya. Tokoh Bu Lira selalu dominan dan dekat dengan mahasiswa bimbingannya. Pesan bu lira disampaikan secara langsung di depan ogi. Seperti yang dilihat dalam kutipan berikut.

**BN. 9**

“Ibu mau suruh saya makan kecoak ini? Atau masukin ke baju saya?”. “Yang ingin saya sampaikan adalah, Ogi, kalau kamu

jadi kecoak, jadilah kecoal yang bisa bertahan dari gempuran apa pun. Ini baru sedikit masalah yang kamu hadapi dalam hidup, yang mungkin juga sebagian dari masalah itu, kamu sendiri yang menciptakannya, bukan?”. (KBSK, 2019:63)

Kutipan tersebut menunjukkan ajaran moral agar menjadi pribadi yang kuat menghadapi masalah. Hal yang ingin disampaikan ialah jadilah pribadi yang kuat seperti kecoa. Berkaitan dengan nilai moral dalam penyampaian melalui tokoh yang berupa untuk bersikap lebih kuat dan tegar dalam menyikapi permasalahan. Bu Lira mencontohkan dengan seekor kecoa yang kuat yang mana ia ingin Ogi bisa belajar dari kecoa jika manusia bisa lebih kuat dan tegar dari hewan tersebut. Kecoa adalah salah satu hewan yang tangguh dalam gempuran badai dan bisa bertahan. Seseorang yang dapat bertahan dan bertindak dengan benar tanpa pengaruh emosi. Bu Lira mengembalikan sepenuhnya keputusan akhir pada Ogi serta mengingatkannya untuk hati-hati agar tidak menyesal dikemudian hari. Berdasarkan tindakan tokoh Bu Lira yang mana ingin menyampaikan pesan bahwa manusia bisa lebih kuat karena hewan kecoak saja bisa bertahan melewati gempuran bahaya. Manusia diberikan akal dan pikiran untuk berpikir lebih dulu sebelum bertindak.

#### **4.2.2.2 Teknik Penyampaian Nilai Moral Tidak Langsung**

Pesan yang tersirat dalam karya fiksi yang dituangkan dalam bentuk cerita dengan dipadu-padankan dengan bumbu cerita serta konflik yang lain. Hubungan yang terjadi antara pengarang cerita dan pembaca ialah hubungan yang tidak langsung dan mengandung unsur tersirat. Karya sastra punya ciri

khas dalam menggunakan bahasa atau pemilihan kata yang memiliki makna tersirat atau pesan yang tidak langsung. Berawal dari maksud tersebut hakikat karya sastra menampilkan makna yang kompleks terkandung. Hal tersebut justru dapat dipandang sebagai kelebihan dari karya sastra, dari kelebihan itu dapat ditemukan penafsiran-penafsiran dari berbagai sudut pandang. Selanjutnya, dalam novel ini bentuk penyampaian nilai moral melalui dua sisi yakni Peristiwa dan Konflik. Deskripsi dari kedua hal tersebut dapat dilihat berikut ini.

#### **a. Peristiwa**

Melalui peristiwa, pengarang mengemukakan untuk menyampaikan pesan tersiratnya yang tidak langsung. Salah satu “peristiwa” yang dialami tokoh dalam menghadapi masalah demi masalah. Ogi yang mengalami tekanan dan melalui berbagai masalah seperti ingin menyerah. Sejatinya manusia diberikan cobaan sesuai dengan kemampuan hamba-Nya, tidak kurang dan tidak lebih. Menyerah terlalu dini merupakan sifat yang tidak baik. Jadikan permasalahan dan cobaan sebagai motivasi diri sendiri. Ranjau yang melihat hal tersebut ingin menguatkannya. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut.

#### **BN. 17**

Ranjau kini tak bisa berkata-kata lagi. Dulu memang dialah yang mendorong semangat Ogi untuk mengenyam bangku kuliah, dan tak lupa ikut meyakinkan Babenya agar meneruskan sekolah anaknya di UDEL. Hingga akhirnya Babe Ogi berhutang emas untuk biayanya. Satu sisi Ranjau begitu mamaknasi keputusan Ogi namun di sisi lainnya ia tidak ingin melihat kawannya putus kuliah. Sebelum kejadian ini, semangat membara Ogi sedang puncaknya (KBSK, 2019:86)

Kutipan data tersebut menunjukkan peristiwa yang berupa Ranjau merasa ikut bertanggungjawab pada ogi karena dialah ogi ikut kuliah. Konteks luar yang menjadi alasan mengapa ranjau akan berusaha semaksimal mungkin membantu ogi. Berkaitan dengan nilai moral dalam penyampaian tidak langsung melalui peristiwa ini kita belajar bahwasanya dengan melihat konteks yaitu kepedulian antar teman yang mana itu menjadi prioritas mengingat hubungan dekat antar keduanya bak keluarga. Di sisi lain karena ranjau lah alasan ogi kuliah yang mana ia merasa harus bertanggungjawab agar ogi dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu. Dari peristiwa tersebut dapat diambil makna yang berharga. Ranjau yang peduli dengan Ogi yang sedang berduka atas meninggalnya babenya. Pengarang juga ingin menyampaikan bahwa sesama teman atau saudara harus saling peduli dalam suka dan duka. Maka dari itu selepas meninggalnya Babe Ogi, Ia harus menolong jiwa dan mental Ogi agar tidak semakin terpuruk. Ogi ingin menyerah dalam hidup dan pendidikannya. Ia merasa kosong dan jiwa penyemangatnya telah pergi meninggalkannya.

Sikap dan pemikiran Ogi itu pemikiran yang sempit dan tidak baik. Pentingnya pemikiran jangka panjang sebelum mengambil keputusan selanjutnya. Berdasarkan kisah peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa jangan mudah menyerah dan jadikan semua cobaan sebagai pembelajaran hidup ke depannya. Terutama dari sudut pandang Ranjau sebagai teman dekat yang memahami isi hati Ogi sedang rapuh. Dorongan semangat kepada dia agar tidak putus kuliah. Perlu diingat pendidikan itu sangat

penting. Sedih wajar namun jangan sampai kesedihan itu menguasai dirimu. Semangat Ogi kini mulai pulih dan ingin bergabung belajar bersama kedua temannya. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut.

**BN. 23**

“Gue masih boleh ikutan belajar, enggak? “ woooohee, tentu dengan senang hati kawan.” “ But, tomorrow is exam. Hmmm, baiklah. semoga bisa.” “Semoga.” (KBSK, 2019;94)

Peristiwa tersebut menunjukkan interaksi antara Ogi yang ingin belajar bersama dengan arko dan ranjau. Berkaitan dengan nilai moral dalam penyampaian melalui peristiwa ini kita belajar bahwasanya tidak ada kata terlambat untuk mengejar ketertinggalan selagi sudah berusaha. Keduanya dengan tangan terbuka menerima niat ogi ingin belajar bersama. Keduanya senang akhirnya ogi kembali semangat kuliah. Sekarang semangat belajar Ogi akhirnya muncul kembali dan bermaksud bergabung dengan mereka. Meskipun belum penuh keyakinan Ogi untuk kembali belajar dan melanjutkan kuliah namun dia selangkah lebih baik karena dengan ia mencoba menyusul ketertinggalan dengan cara belajar. Berdasarkan peristiwa tersebut dapat diambil moralnya bahwa teman terbaik adalah teman yang selalu men-*support* dan ada disaat teman sedang terpuruk.

Seorang teman Ogi yang lain yakni Gala saat ini sedang gundah gulana. Perubahan sikap gala tentu ada penyebabnya. Gala yang notabene orang kaya yang segala sesuatu dimintanya langsung terpenuhi. Kekayaan berlimpah dari Ayahnya yang menjadi bumerang bagi dirinya. Ditambah

lagi Dia adalah anak semata wayang yang nantinya memiliki warisan harta tak terhingga. Ketidaknyamanan Gala dapat dilihat dalam peristiwa berikut. “So many CCTV here? What is the purpose/? This is kinda, eeh lebay right?. “Jadi aktivitas kita selama disini, akan dmonitor terus?Gala mengangguk. Segera Ogi membuka laptop dan meminta Arko mengambil foto disetiap sudut ruangan. (KBSK, 2019: 116)

Dari peristiwa tersebut menunjukkan mereka terutama kekesalan Gala yang sangat tidak nyaman dengan adanya CCTV. Pengawasan melalui CCTV pada dasarnya untuk menjaga dan menghindari dari tindak kriminal yang bisa terjadi. Pemikiran negtaif Gala yang selama ini mendapatkan perlakuan protektif dari Ayahnya membuatnya ingin menghindar sejenak dan menikmati liburan dengan teman-temannya bebas tanpa diawasi. Dibalik kejadian tersebut menjadi bukti bahwa orang tua akan melakukan apapun untuk melindungi anaknya. Pada dasarnya orang tua yang bijak ialah seseorang yang dalam mengambil keputusan sebelumnya telah memperhatikan sebab akibat, caranya, dan dampak ke depannya. . Itulah pentingnya komunikasi. Berdasarkan peristiwa ini yang berkaitan dengan penelitian nilai moral dalam penyapaian melalui peristiwa bahwasanya kita belajar untuk menyikapi dengan lebih dewasa yang mana orang tua melakukan apapun kepada anak pasti ada alasannya. Ayah gala mungkin caranya yang keliru yang akhirnya membuat anaknya menjadi tidak nyaman. Tidak bisa dipungkiri semua hal yang kita lakukan pasti ada akibatnya. Seperti yang tampak dikutipan berikut.

**BN. 30**

“Kamu siap-siap ikut bimbel persiapan kuliah ke eropa. Enam bulan dari sekarang, akan ayah kirim kuliah ke sana, belajar bisnis.” “ Oh ya dan jangan kira ayah tidak tahu tindakan mu selama di Villa. CCTV itu diutak-atik, kenapa harus bohong?. (KBSK, 2019:130)

Peristiwa di atas merupakan akibat dari tindakan yang diperbuat oleh Gala. Pesan yang ingin disampaikan pengarang yaitu semua perbuatan ada akibatnya. Tindakan Gala yang memanipulasi CCTV di liburannya di Villa telah diketahui. Akibat dari tindakan dia ayahnya sangat marah dan kecewa. Hukuman yang diberikan yaitu ayahnya ingin Gala kuliah di luar negeri enam bulan kemudian untuk belajar bisnis. Gala sadar akan perbuatannya dan menerima perintah ayahnya dengan syarat. Gala memberi syarat bahwa ia akan tetap lanjut di UDEL selama periode hukuman belum terlaksana dan ingin membuktikan kepada ayahnya bahwa ia bisa berprestasi dengan caranya sendiri. Ayah menerima syarat tersebut dan menyudahi pertikaian antara ayah dan anak tersebut. Berdasarkan melalui peristiwa ini menyampaikan nilai moralnya bahwasanya berpikirlah lebih jauh sebelum melakukan sesuatu karena di setiap tindakan akan ada akibatnya di masa depan. Hal di masa depan tidak ada yang tahu. Perbaiki diri sebelum kau menyesalnya di kemudian hari. Kesehatan ayah gala yang memburuk mengagetkan Gala. Seperti yang dilihat dalam kutipan berikut.

**BN. 46**

Mungkin dengan menuruti satu kali lagi saja, bisa membuat ayahnya yang sudah sakit-sakitan ini menjad bahagia. Gala tak mau jika ayahnya meninggal, Gala justru belum melakukan apa-apa untuk membahagiakan ayahnya. (KBSK, 2019:217)

Dari peristiwa tersebut menunjukkan sikap tokoh yakni membahagiakan ayahnya dengan memenuhi permintaan ayahnya. Konteks peristiwa yang mana keduanya terlibat obrolan hangat di rumah sakit. Berkaitan dengan nilai moral dalam penyampaian melalui peristiwa ini kita belajar bahwasanya turutilah kemauan orang tua selagi mereka masih ada karena setiap kemauan orang tua itu adalah hal yang baik untukmu. Ayah gala yang jatuh sakit semakin menyadarkan gala bahwa ia selama ini salah dan keliru dalam menghadapi ayahnya. Pesan moral yang tersirat dari peristiwa tersebut ialah gala sadar bahwa selama ini kurang memperhatikan ayahnya yang ternyata punya riwayat jantung dan kini jatuh sakit. Ia mengakui kesalahan dan akan kembali berbakti kepada ayahnya. Berbakti kepada orangtua merupakan sikap terpuji yang harus dilakukan seorang anak. Rasa penyesalan kini menghantui Gala melihat keadaan ayahnya lemah di depannya. Peristiwa jatuh sakitnya ayahnya menjadi tamparan keras untuk gala. Berdasarkan peristiwa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada kata terlambat untuk berbakti pada orangtua. Semoga kita semua bisa memetik hikmah dari peristiwa tersebut agar menjadi anak yang lebih memahami orangtua dan berbakti.

Berbanding terbalik dengan peristiwa mengharukan dari Gala. Sania kini tengah terpuruk menghadapi masalah karena ulahnya sendiri. Memakai barang-barang haram sangat dilarang untuk di konsumsi bebas. Dilihat dari berbagai aspek mengonsumsi barang haram sangat tidak dianjurkan. Di bidang kesehatan telah teruji bahwa seseorang yang mengonsumsi barang-



barang haram akan merusak organ tubuh dan mengakibatkan kecanduan parah. Di mata agama ini merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan di Al-Quran disebutkan bahwa yang mengonsumsi barang-barang haram akan masuk neraka. Kini ia harus mempertanggungjawabkan perbuatan buruknya di mata hukum. Seperti yang dilihat dalam kutipan berikut.

#### **BN. 54**

Ia digiring ke dalam mobil tahanan. Di sana ternyata sudah ada segerombolan mahasiswa lain. Tampak juga beberapa dari mereka yang masih mengenakan pakaian rumahan. Beberapa yang ditangkap sania juga mengenalnya. Termasuk personil *band*-nya. Ada juga penjual barang haram, tempat sania membeli. Ia menyesal detik itu juga. (KBSK, 2019:264)

Pada peristiwa tersebut menunjukkan peristiwa sania yang tertangkap polisi karena narkoba. Pergaulan bebas dengan menyentuh barang-barang haram yang sejatinya dilarang pemerintah. Sania yang dikenal nakal dan sering memakai barang tersebut pun tak bisa berkilah melawan aparat yang menggiringnya. Tempat persembunyiannya selama ini telah ditemukan dan berakhir ditangkapnya ia beserta teman-temannya. Pemberontakan tidak berlaku berganti penyesalan detik itu juga. Impian Sania menjadi penyanyi kini pupus. Ia menyesal tanpa berdaya sembari memasuki penjara. Berdasarkan peristiwa tersebut nilai moralnya yang ingin disampaikan ialah perbaiki pergaulanmu supaya tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang akan merugikanmu dan jauhi barang-barang haram darimu. Barang-barang haram bukan membuatmu melupakan masalah melainkan menambah masalah lebih buruk karena efek sampingnya sangat buruk bagi diri manusia.

### **b. Konflik**

Pada bagian penyampaian pesan moral secara tidak langsung, pengarang menunjukkan dari konflik antar tokoh. novel ini, konflik dapat ditemukan pada kutipan berikut.

#### **BN. 32**

“Masih enam bulan lagi kan? Aku gak mau keluar dari kamus UDEL! Akan aku buktikan sama ayah kalau aku juga bisa punya bisnis yang hebat! Dan prestasi yang gak kacang!” (KBSK, 2019: 132)

Konflik pada kutipan tersebut berupa pesan moral yakni gala yang memegang teguh pendiriannya untuk sukses dan beprestasi dengan caranya. Gala dalam menyikapi sikap keras ayah yang selalu meremehkannya dengan tekad percaya diri ingin membuktikan. Gala yakin bisa punya bisnis yang hebat dengan caranya. Kuat tekatnya ingin ditunjukkan pada ayahnya kalau ia juga bisa hebat tanpa ayahnya dan tidak diremehkan lagi. Sifat keras kepala antara keduanya membuat tak akur nya hubungan anak dan ayah ini. Berdasarkan konflik tersebut berkaitan dengan nilai moral yang ingin disampaikan adalah bermimpilah besar dan buktikan kepada orang-orang bahwa kamu bisa meraihnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai moral dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S Khairen dapat disimpulkan sebagai berikut

##### 5.1.1 Bentuk nilai moral yang telah dianalisis ada tiga sebagai berikut.

Bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya.

Bentuk nilai moral yang paling dominan Bersyukur kepada Tuhan.

Bentuk ucapan syukur kita kepada Tuhan atas segala yang telah diberikan secara cuma-cuma kepada kita. Bentuk nilai moral kedua yakni nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri telah

ditemukan sejumlah 14 data secara keseluruhan. Data yang paling mendominasi adalah penyesalan. Bentuk nilai Moral ketiga yakni hubungan manusia dengan manusia lain telah sejumlah 22 data secara keseluruhan. ditemukan Berdasarkan uraian tersebut bahwa

Data yang paling menonjol adalah motivasi. Manusia dalam meniti karir dalam hidup perlu adanya motivasi untuk penyemangat perjuangannya.

##### 5.1.2 Teknik Penyampaian Nilai Moral terdapat dua hal yaitu teknik

penyampaian langsung dan teknik penyampaian tidak langsung.

Teknik penyampaian nilai moral secara langsung yang memiliki

bentuk varian 2 yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh. Data yang paling mendominasi adalah melalui pengarang ada 6 data. Teknik penyampaian nilai moral tidak langsung yang memiliki bentuk varian penyampaian melalui peristiwa dan konflik. Data penyampaian secara tidak langsung yang paling dominan yakni melalui peristiwa ada 6 data.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, menambah wawasan, serta kelak dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa sastra dan bagi pembaca masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai nilai moral dalam sastra.
2. Bagi dunia pendidikan formal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengajaran sastra khususnya mengenai nilai moral pada novel.
3. Selain itu dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek sosiologi yang terdapat dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S Khairen. Dengan demikian, masih

terbuka luas bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap novel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aprian, K. (2017). *Gaya Bahasa Dalam Meme Indonesia: Kajian Stilistika Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ari, E. W. (2018). *Analisis Nilai-Nilai Moral Novel Ma Yan Karya Sanie B. Kuncoro* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Aristiawan, D. (2020). *Courage And Modestys The Attributes Of Moral Value In The Novel Of The Old Man And The Sea*. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(2), 139-152.
- Beerthuizen, M. G., & Brugman, D. (2013). *Moral value evaluation: A neglected motivational concept in externalizing behaviour research*. In *Handbook of Moral Motivation* (pp. 365-384). Brill Sense.
- Cahyaningtias, D. A., & Sunanda, A. (2020). *Nilai Moral Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dian Ibung, P. S. I. (2013). *Mengembangkan nilai moral pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Dilia Maharina, B. E. L. L. A. (2020). *Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)*. *BAPALA*, 6(1).
- Dwi Sholekah, H. A. R. T. I. N. A. H., & Wibisono, G. (2019). *Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Film Ocean Heaven Karya Xue Xiaolu (Kajian Sosiologi Sastra)*. *Mandarin Unesa*, 2(1).

- Eliastuti, M. (2018). *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono*. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1).
- Firwan, M. (2017). *Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 2(2), 49-60.
- Hidayati, L. (2016). *Nilai Moral Dalam Film Biografi Confucius Karya Hu Mei)(Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Mandarin Unesa, 1(01).
- Humaira, M. (2018). *An Analysis of Moral Value in 'Zootopia' Movie* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Iis Istiqomah, I. (2015). *Perbandingan Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (TKV) Karya Hamka dengan Novel Mamo Zein (MZ) Karya El-Bouthy* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Khairen, J. S. (2019). *Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S Khairen*. PT. Bukune Kreatif Cerita.
- Krijnen, T., & Verboord, M. (2016). *TV genres' moral value: The moral reflection of segmented TV audiences*. The Social Science Journal, 53(4), 417-426.
- Maharina, B. D. (2019). *Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi* (Kajian Moralitas James Rachels). BAPALA, 6(1).
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). *Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman*. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), 1(1), 50-61.



Mutmainah, A. (2011). *Pesan Moral Dalam Film Drama (Analisis Isi film Sang Pemimpi Karya Riri Riza)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Nanda, D. D., Simbolon, B., Damanik, F. A., & Sembiring, Y. B. (2021). *Moral Value And Character Building Education In Folklore From Central Java "Timun Mas"*. *Journal of Languages and Language Teaching*, 9(1), 85-91.

Nugraha, F.B H. (2014). *Nilai moral dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta : PBSI FBS UNY.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, R. D. (2021). *Beberapa teori sastra metode kritik dan penerapannya*. UGM PRESS.

Rosyanti, S. (2017). *Nilai moral dalam novel surat kecil untuk tuhan karya Agnes Davonar*. *DIKSATRASIA*, 1(2), 182-190.

Setiana, L. N., & Azizah, A. (2021). *Pesan Moral Dalam Konten Bermuatan Covid-19 Di Media Sosial*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1).

Setiana, L.N., & Arsanti, M. (2018). *Pendidikan Karakter Berprofetik Melalui Budaya Literasi Berbasis Teras Ilmu Cendekia di Era Revolusi Industri*. In *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) 2018*.

Shara Ameilia Dewi, S. (2017). *Nilai Moral dalam Film Anime Kuranado (CLANNAD) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra [出崎統が演出し]*

た [クラナド *The Movie*] というアニメにおける道徳的価値 [文芸社会学の研究] (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Sholekah, H. D., & Wibisono, G. (2019). *Nilai Moral Tokoh Utama dalam Film Ocean Heaven 《海洋天堂》 Karya Xue Xiaolu (薛晓路)(Kajian Sosiologi Sastra)*. *Mandarin Unesa*, 2(1).

Streit, A. K., & Stefanie, C. (2017). *Perancangan Buku Novel Fantasi Dengan Ilustrasi Sebagai Media Visualisasi 'The Goddess Tears'*. *Rupa Rupa*, 5(1).

Susana, F. L. (2016). *Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Syarifah, L., & Turahmat, T. (2020). *Nilai Moral Puisi Ketika Agama Kehilangan Tuhan Karya Gus Mus*. *Jurnal Bindo Sastra*, 3 (2), 126-129.

Wahyuni, I. W. (2018). *Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru*. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51-61.



## Lampiran 1

**Data Kutipan dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen**

<b>Kode Data</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Hal</b>
1.	“Haha tidak usah dipikirkan betul kawan. Mau sarjana kertas . sarjana gundu, sarjana karet gelang, yang penting kita kuliah saja dulu. Jangan terlalu serius, jangan pula terlalu santai”. Sedang-sedang saja. Asal kita lulus nanti membanggakan orang tua”.	17
2.	“But, one important thing that we got from Bu Lira adalah pelajaran tentang sarjana kertas! gue sih gak mau kelak jadi orang gak berguna, hanya nilai diatas kertas. Gak mau gue jadi tikus busuk”.	17
3.	Di hati Babe tertumpu sebuah harapan besar agar Ogi menjadi seorang anak yang bisa mendapat pekerjaan hebat di masa depan. Jangan seperti dirinya yang hanya jadi tukang bengkel. semua itu harus dimulai dengan sebuah langkah; kuliah. Meski kursinya harus dibeli dengan emas.	18
4.	“Semoga Ogi jadi anak yang sukses.” “Aamiin.”	21
5.	“Gue akan buktiin, kalau gue bisa sukses, bisa punya kerjaan bagus, bisa bangga orang tua”. “Ogi, nyet, pokoknya hari ini adalah momentum! dan elo adalah saksi! kalau gue sukses nanti, elo, temen gue, yang sama-sama, berjuang dari kampus ini! kampus ini! .....kita harus tancapkan kesuksesan maha dahsyat.	23
6.	“Yaelah, Nyet. <i>Sukses.Menjadi anak berguna, maha dahsyat. Bcot lo!</i> ” “Jangan pesimis gitu dong! <i>Yes I am !</i> Akan gue buktiin bisa sukses.”	23
7.	Ayolah, Bro. Sebentar lagi UTS, loh.”	43
8.	Gue harus bisa! kuliah gue <u>nilainya harus bagus!</u> UTS di depan mata.	46
9.	“Ibu mau suruh saya makan kecoak ini? Atau masukin ke baju saya?”. “Yang ingin saya sampaikan adalah, Ogi, kalau kamu jadi kecoak, jadilah kecoal yang bisa bertahan dari gempuran apa pun. Ini baru sedikit masalah yang kamu hadapi dalam hidup, yang mungkin juga sebagian dari masalah itu, kamu sendiri yang menciptakannya, bukan?”.	63
10.	“Begini Ogi. Kecoa adalah satu dari sangat sedikit spesies di dunia yang bisa bertahan dari gempuran hal-hal yang berbahaya. sebut saja, jika sebuah komet besar jatuh ke bumi misalkan, mendatangkan bencana, lalu mengubah hampir seluruh ekosistem di Bumi. Atau terjadi perang nuklir antar negara maju, radiasinya akan membuat manusia dan banyak spesies hewan dan tumbuhan jadi punah. Namun, entah itu komet atau perang nuklir, kecoak-kecoak ini tetap mampu bertahan hidup.”	63
11.	Benar memang jika dunia inia begitu keras, busuk, pahit, di luar sana apalagi, jauh lebih busuk.” “Tapi jadilah kecoak Ogi, bertahanlah dalam situasi sepahit dan sejahat apa pun.” “Kita mungkin tidak ada yang bisa jadi manusia sempurna dan indah seperti kupu-kupu. Tapi, kita semua diberikan kemampuan untuk bertahan. Jangan mau kalah sama kecoak. Sekarang semua keputusan ada di tangan kamu.”	64

12.	“Gini deh ko, gue bikinin lo <i>website</i> yang bagus, buat portofolio nih.”	68
13.	“Gampang Gi, ponsel gue ini selalu dibajak dari jarak jauh, setiap telepon atau chat, selalu ada yang ngebajak dan ngirim apa pun informasi dari HP gue ke suatu tempat.”	69
14.	Hari berlalu tak terasa. Ogi tetap fokus pada kuliahnya. Dengan situasi begini, jadi makin kuat alasannya untuk jadi anak jiwanya yang lebih menggelegak dari bara api.	75
15.	Ia marah betul pada dirinya. Harusnya prestasi bisa mendapat nilai minimum bagusya ia beritahu pada Babe. Tapi ia malah pergi foya-foya. Harusnya, selepas pengumuman nilai UTS semester dua, ia pulang dan memperlihatkan nilai itu pada Babe, tapi malah pergi mabuk dan seisp dua isap.	83
16.	“Bokap lo meninggal, bukan berarti impian lo juga ikut dikuburkan, kawan.”	86
17.	Ranjau kini tak bisa berkata-kata lagi. Dulu memang dialah yang mendorong semangat Ogi untuk mengenyam bangku kuliah, dan tak lupa ikut meyakinkan Babenya agar meneruskan sekolah anaknya di UDEL. Hingga akhirnya Babe Ogi berhutang emas untuk biayanya. Satu sisi Ranjau begitu mamaknasi keputusan Ogi namun di sisi lain ia tidak ingin melihat kawannya putus kuliah. Sebelum kejadian ini, semangat membara Ogi sedang puncaknya.	86
18.	“Gue juga, sama kaya elo. Gue anak yatim. Dari gue remaja.”	87
19.	“ Keluarlah dari zona nyaman! Agar kita sekalian sukses karena diluar zona nyaman itu adalah zona keajaiban yang akan terjadi kepadamu.”	88
20.	Berhari-hari, tak tinggal doa dan ibadahnya. Namun kesehariannya masih saja, bangun, berangkat ke kampus, buru-buru pulang, membuka bengkelnya, selanjutnya tidur istirahat. Kecuali satu hal, ia rajin ke masjid saat maghrib. Berdoa.	88
21.	Ia sudah bertekad tidak memakai cara-cara buruk lagi seperti berjudi untuk dapat uang. Ogi coba cari inspirasi dari lingkungan sekitar.	89
22.	“Tolong itu obeng ambil dong”, “Thanks”.	93
23.	“Gue masih boleh ikutan belajar gak? “Woooe dengan senang hati kawan.”	94
24.	“Gue masih boleh ikutan belajar, enggak? “ wooohee, tentu dengan senang hati kawan.” “ But, tomorrow is exam. Hmmm, baiklah. semoga bisa.” “Semoga.”	94
25.	“Kalian. Biarin. Mati. Gue. Gue mati aja.” Ujar Ogi pelan terbata-bata. tidak fasih. Nafas sesak. Tenggorokan berat dan kesemutan. Air mata dan air liurnya bercampur-campur. Leher dan pipinya kebiruan. Sekarang dia minta biarin <i>mati aja</i> . Padahal tadi sedetik setelah tali menjerat lehernya, ia menyesal.	104
26.	“Lo kira mati adalah solusi?” “Lo kalau ada masalah apa-apa, cerita ke kita dong monyet ! Lo kira kita ini tai? kita temen lo!”. “Kita semua sayang sama leo, bangsa!”.	105
27.	“So many CCTV here? What is the purpose/? This is kinda, eeh lebay right?. “Jadi aktivitas kita selama disini, akan dmonitor terus?Gala mengganggu. Segera Ogi membuka laptop dan meminta Arko mengambil foto disetiap sudut ruangan.	116
28.	“Sekarang anggaplah Ogi lemah, punya rasa ketakutan, yang tiak kuasa	123

	melawan beratnya dunia, dan mati. Kemudian kini ia hidup lagi, berdiri di depan kita semua lebih kuat lagi.”	
29.	“Menjadi seorang sarjana atau tidak, itu hanya berlaku diatas kertas! Begitu banyak lulusan sarjana yang akhirnya menganggur juga. Di luar sana banyak orang yang tidak menempuh pendidikan tinggi namun bisa sukses dengan caranya. Begitu pula untuk para sarjana, kemampuan mereka akan teruji ketika memasuki dunia kerja yang kejam. Skill mereka yang akan berbicara bukan bualan semata. Ibaratnya masuk kantor gagah, pulang-pulang gagap. Dunia kerja profesional menuntut tinggi, tak sampai mereka menghirup nafasnya mereka berlari. Banyak para sarjana tidak memahami ilmu hidup, hanya ilmu silabus. Asal, jangan bunuh diri lagi. Jadilah anak yang mandraguna sesuai nama pemberian ayahmu.”	124
30.	“Kamu siap-siap ikut bimbel persiapan kuliah ke eropa. Enam bulan dari sekarang, akan ayah kirim kuliah ke sana, belajar bisnis.” “ Oh ya dan jangan kira ayah tidak tahu tindakan mu selama di Villa. CCTV itu diutak-atik, kenapa harus bohong?.”	130
31.	Rumahnya yang sudah seperti istana itu seketika beku. Ayah Gala merasa tersudutkan. Ia melakukan semua ini, hingga menjadi orang tua yang superprotektif, bukanlah tanpa alasan.	131
32.	“Masih enam bulan lagi kan? Aku gak mau keluar dari kamus UDEL! Akan aku buktikan sama ayah kalau aku juga bisa punya bisnis yang hebat! Dan prestasi yang gak kacangan!”	132
33.	“Masih enam bulan lagi kan? Aku gak mau keluar dari kampus UDEL! Akan aku buktikan sama ayah kalau aku bisa punya bisnis yang hebat juga! Dan prestasi yang bukan kacangan seperti yang ayah katakan!”	132
34.	Gala menolaknya. Ia tidak mau kalah, ia tak mau lagi menerima bantuan ayahnya. Baginya itu sama saja mengiyakan kata-kata orang lain bahwa ya <i>si Gala itu kan anak orang kaya, apa-apa tinggal minta dan tinggal bilang</i> . Gala tidak terima jika orang mengatakan <i>kekayaan orangtua</i> adalah kemudahan bag anaknya.	141
35.	“Esensi universitas bukan hanya membangun intelektualitas. Tapi juga membangun jiwa , mental pemimpi , kepekaan para mahasiswa terhadap lingkungan dan masyarakat. Semua itu bisa terwujud, maka kita para pendidiklah yang harus ikut serta. Jangan sampai ada pendidik justru akan menghambat perkembangan, tidak peka pada kemajuan, perubahan, dan mempersulit mahasiswa.”	158
36.	“Ya nasib orang kecil begini, kerjaan seadanya, uang cukup buat makan aja. Mau pulang kampung juga butuh ongkos besar, belum tentu juga buat usaha kecil .”	166
37.	“Ya bersyukur aja pak, dapat penumpang yang penting buat makan saja, ya gak.”	166
38.	“Oooh, wah alhamdulillah ya Allah.” “Alhamdulillah kamu menang ya nak.”	167
39.	“Saya kuliah di sini, datang sendirian. Terima di kampus UDIN, tapi uang tidak ada, mas. Tidak juga ada uang untuk sewa kosan, beli tiket pesawat, kipas , dan lain-lain.”	173
40.	“ Miral. Lo gak mau pindah ngekos gitu? ” “Iya mau. Nantilah, setelah magang. Cari uang dulu gue,”.	176

	“Maksudnya, dirumah Mpok Titis gue tap bareng gue. Ya gitulah, panjang ceritanya.”	
41.	“Sekarang ini anak muda berbisnis dengan cara berbeda. Jadi kalian tidak usah takut, jangan terjebak dengan pola pikir pendahulu kalian, kami-kami ini sudah tua. Selesaikan urusan kalian dengan cara di era sekarang, jangan justru memakai cara orang-orang sepuluh tahun yang lalu.”	184
42.	Ingatlah perjalanan ini, kawan. Saat kau jatuh, tak ada orang yang mengerti. Rengkah hat bisa diobati, tapi jati diri tiada ganti. Kau tahu itu.	210
43.	“Ayah, maaf.” “Soal tempo hari, permintaan Ayah yang ingin aku kuliah ke luar negeri. Aku siap, Ayah. Maafkan kalau selama ini aku.. .”	215
44.	“Mau? Emangnya kamu bahagi kalau pergi terpaksa gitu?. “Aneh ya kamu, anak-anak lain, pada rebutan mau kuliah ke luar negeri, pada gontok-gontokan cari beasiswa. kamunya malah gak mau.”	216
45.	“Aneh ya kamu anak-anak lain rebutan mau kuliah luar negeri, kamunya enggak mau.” “Kalau gak mau, gak apa, kita carikan hal lain yang bisa kamu lakukan. Ayah gak mau anak Ayah gak bahagia. Sudah dari kecil kan, kamu terpaksa ini itu?” “ Enggak kok, ayah, aku nggak terpaksa.”	216
46.	Mungkin dengan menuruti satu kali lagi saja, bisa membuat ayahnya yang sudah sakit-sakitan ini menjad bahagia. Gala tak mau jika ayahnya meninggal, Gala justru belum melakukan apa-apa untuk membahagiakan ayahnya.	217
47.	“Juwisa?” “Iya nih, Juwisa, mau dikawinin sama bapaknya. Kita mau datang nih ke kampungnya. Rame-rame diminta Bu Lira. Kasihan dia, dipaksa nikah nikah. Kita harus bantu bicara sama bapaknya. Memang sih urusan keluarga, tapi inilah gunanya kawan. Datang saat dibutuhkan.”	230
48.	Mendengar itu Gala cepat-cepat membandingkan dengan dirinya. Dua hal yang tidak ia punya selama ini. Keberanian mengambil sikap serta kemampuan bersyukur.	243
49.	“Semua orang tadinya menentang keputusan gue. Paman gue yang sehari-hari sopir bus maksa buat tetap pergi kuliah. Dia pula yang bayarin kuliah gue di setahun pertama. Nyokap yang kerja serabutan yang tidak seberapa membantu Arko. Sekarang lo tahu kenapa gue jarang main di ibukota. Gue beli kamera ini dari tabungan sendiri dan ada tambahan dari paman gue. Dia sopir bus yang udah ngeliat dunia luas luar sana dari gue.”	243
50.	Gala mendengar ada jawaban yang bertolak belakang, Ia tahu Arko masih ingin di kampungnya. Arko untuk pulang aja butuh uang lebih buat ongkos perjalanan. Beda sekali dengannya, Ia yang sebenarnya bisa pulang setiap saat, yang diharapkan pulang setiap saat, tapi tak pernah pulang.	244
51.	“Ayah dan almarhum ibu, hanya bisa menyiapkan masa depan yang terbaik, dengan cara terbaik yang kami punya. Itulah kenapa, sejak dulu, ayah dan ibu — .” “Nak, Pergilah. Sukseslah.”	246
52.	“ Ini aku ambil foto saja.” “Dompot ayah adalah milik ayah. Aku jga akan sukses dengan cara dan jalanku sendiri.”	247
53.	“ Belum mau, maaf sekali. Ayah, maaf juga harus bicaranya sekarang. Aku	255

	mau kuliah dulu.” Tangis Juwisa	
54.	Ia digiring ke dalam mobil tahanan. Di sana ternyata sudah ada segerombolan mahasiswa lain. Tampak juga beberapa dari mereka yang masih mengenakan pakaian rumahan. Beberapa yang ditangkap sania juga mengenalnya. Termasuk personil <i>band</i> -nya. Ada juga penjual barang hara, tempat sania membeli. Ia menyesal detik itu juga	264
55.	Mobil tahanan bergerak. Sania menatap gedung kampus UDEL yang mengecil. Ingin ia berontak tapi tangan telah diborgol oleh aparat. Ia menyesal detik itu juga, tapi apa daya, penyesalan lalu datang terakhir.	265
56.	“Jika hari ini kita mendapati kampus tercinta ini dalam masalah besar, maka itu tak jadi soal. Jangan jadikan itu rintangan untuk kalian meraih cita-cita impiannya. Di luar sana, kehidupan dimulai, dunia profesional telah menanti kalian. Meminjam perkataan dari Ibu Lira Estrini Ph.D., bahwa anak-anakku sekalian yang saya banggakan, janganlah kalian mau menjadi sarjana kertas.”	333



## Lampiran 2

## Kartu Data Nilai Moral dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya

J.S Khairen

No	Data	Wujud Moral			No. Kartu Data
		Manusia dengan Tuhan	Manusia dengan Diri Sendiri	Manusia dengan Manusia lain	
1.	“Haha tidak usah dipikirkan betul kawan. Mau sarjana kertas . sarjana gundu, sarjana karet gelang, yang penting kita kuliah saja dulu. Jangan terlalu serius, jangan pula terlalu santai”. Sedang-sedang saja. Asal kita lulus nanti membanggakan orang tua”.		Optimis		1
2.	“But, one important thing that we got from Bu Lira adalah pelajaran tentang sarjana kertas! gue sih gak mau kelak jadi orang gak berguna, hanya nilai diatas kertas. Gak mau gue jadi tikus busuk”.		Optimis		2
3.	“Semoga Ogi jadi anak yang sukses.” “Aamiin.”	Memanjatkan doa kepada Tuhan			4
4.	Ayolah, Bro. Sebentar lagi UTS, loh.”			Peduli Sesama	7
5.	“Gue akan buktiin, kalau gue bisa sukses, bisa punya kerjaan bagus, bisa bangga orang tua”. “Ogi, nyet, pokoknya hari ini adalah momentum! dan elo adalah saksi! kalau gue sukses nanti, elo, temen gue, yang sama-sama, berjuang dari kampus ini! kampus ini! .....kita harus tancapkan kesuksesan maha dahsyat.		Optimis		5
6.	Gue harus bisa! kuliah gue nilainya harus bagus! UTS di depan mata.		Optimis		8
7.	“Begini Ogi. Kecoa adalah satu dari			Peduli	10



	sangat sedikit spesies di dunia yang bisa bertahan dari gempuran hal-hal yang berbahaya. sebut saja, jika sebuah komet besar jatuh ke bumi misalkan, mendatangkan bencana, lalu mengubah hampir seluruh ekosistem di Bumi. Atau terjadi perang nuklir antar negara maju, radiasinya akan membuat manusia dan banyak spesies hewan dan tumbuhan jadi punah. Namun, entah itu komet atau perang nuklir, kecoak-kecoak ini tetap mampu bertahan hidup.”			Sesama	
8.	Benar memang jika dunia inia begitu keras, busuk, pahit, di luar sana apalagi, jauh lebih busuk.” “Tapi jadilah kecoak Ogi, bertahanlah dalam situasi sepahit dan sejahat apa pun.” “Kita mungkin tidak ada yang bisa jadi manusia sempurna dan indah seperti kupu-kupu. Tapi, kita semua diberikan kemampuan untuk bertahan. Jangan mau kalah sama kecoak. Sekarang semua keputusan ada di tangan kamu.”			Motivasi	11
9.	“Gini deh ko, gue bikinin lo <i>website</i> yang bagus, buat portofolio nih.”			Peduli Sesama	12
10.	“Gampang Gi, ponsel gue ini selalu dibajak dari jarak jauh, setiap telepon atau chat, selalu ada yang ngebajak dan ngirim apa pun informasi dari HP gue ke suatu tempat.”			Tolong Menolong	13
11.	Ia marah betul pada dirinya. Harusnya prestasi bisa mendapat nilai minimum bagusya ia beritahu pada Babe. Tapi ia malah pergi foya-foya. Harusnya, selepas pengumuman nilai UTS semester dua, ia pulang dan memperlihatkan nilai itu pada Babe, tapi malah pergi mabuk dan seisap dua isap.		Penyesalan		15
12.	“Bokap lo meninggal, bukan berarti impian lo juga ikut dikuburkan, kawan.”			peduli sesama	16
13.	“Gue juga, sama kaya elo. Gue anak yatim. Dari gue remaja.”			Motivasi	18

14.	“Keluarlah dari zona nyaman! Agar kita sekalian sukses karena diluar zona nyaman itu adalah zona keajaiban yang akan terjadi kepadamu.”			Motivasi	19
15.	Berhari-hari, tak tinggal doa dan ibadahnya. Namun kesehariannya masih saja, bangun, berangkat ke kampus, buru-buru pulang, membuka bengkelnya, selanjutnya tidur istirahat. Kecuali satu hal, ia rajin ke masjid saat maghrib. Berdoa.	Memanjatkan doa kepada Tuhan			20
16.	“Tolong itu obeng ambil dong”, “Thanks”.			Tolong Menolong	22
17.	“Gue masih boleh ikutan belajar gak?”. “Woouee dengan senang hati kawan.”			peduli sesama	23
18.	“Kalian. Biarin. Mati. Gue. Gue mati aja.” Ujar Ogi pelan terbata-bata. tidak fasih. Nafas sesak. Tenggorokan berat dan kesemutan. Air mata dan air liurnya bercampur-campur. Leher dan pipinya kebiruan. Sekarang dia minta biarin <i>mati aja</i> . Padahal tadi sedetik setelah tali menjerat lehernya, ia menyesal.		Penyesalan		25
19.	“Lo kira mati adalah solusi?”. “Lo kalau ada masalah apa-apa, cerita ke kita dong monyet ! Lo kira kita ini tai? kita temen lo!”. “Kita semua sayang sama leo, bangsat!”.			Kasih sayang	26
20.	“Sekarang anggaplah Ogi lemah, punya rasa ketakutan, yang tiak kuasa melawan beratnya dunia, dan mati. Kemudian kini ia hidup lagi, berdiri di depan kita semua lebih kuat lagi.”			Motivasi	28
21.	“Menjadi seorang sarjana atau tidak, itu hanya berlaku diatas kertas! Begitu banyak lulusan sarjana yang akhirnya menganggur juga. Di luar sana banyak orang yang tidak menempuh pendidikan tinggi namun bisa sukses dengan caranya. Begitu pula untuk para sarjana, kemampuan mereka akan teruji ketika memasuki dunia kerja yang kejam. Skill mereka yang akan berbicara bukan bualan semata.			Motivasi	29

	lbaratnya masuk kantor gagah, pulang-pulang gagap. Dunia kerja profesional menuntut tinggi, tak sampai mereka menghirup nafasnya mereka berlari. Banyak para sarjana tidak memahami ilmu hidup, hanya ilmu silabus. Asal, jangan bunuh diri lagi. Jadilah anak yang mandraguna sesua nama pemberian ayahmu.”				
22.	“Masih enam bulan lagi kan? Aku gak mau keluar dari kampus UDEL! Akan aku buktikan sama ayah kalau aku bisa punya bisnis yang hebat juga! Dan prestasi yang bukan kacangan seperti yang ayah katakan!”		Teguh pada pendirian		32
23.	Gala menolaknya. Ia tidak mau kalah, ia tak mau lagi menerima bantuan ayahnya. Baginya itu sama saja mengiyakan kata-kata orang lain bahwa ya <i>si Gala itu kan anak orang kaya, apa-apa tinggal minta dan tinggal bilang</i> . Gala tidak terima jika orang mengatakan <i>kekayaan orangtua</i> adalah kemudahan bag anaknya.		Teguh pada pendirian		34
24.	“Esensi universitas bukan hanya membangun intelektualitas. Tapi juga membangun jiwa , mental pemimpi , kepekaan para mahasiswa terhadap lingkungan d dan masyarakat. Semua itu bisa terwujud, maka kita para pendidiklah yang harus ikut serta. Jangan sampai ada pendidik justru akan menghambat perkembangan, tidak peka pada kemajuan, perubahan, dan memperrsulit mahasiswa.”			Motivasi	35
25.	“Ya nasib orang kecil begini, kerjaan seadanya, uang cukup buat makan aja. Mau pulang kampung juga butuh ongkos besar, belum tentu juga buat usaha kecil .”	Bersyukur kepada Tuhan			36
26.	“Ya bersyukur aja pak, dapat penumpang yang penting buat makan saja, ya gak.”	Bersyukur kepada Tuhan			37
27.	“Oooh, wah alhamdulillah ya Allah.” “Alhamdulillah kamu menang ya	Bersyukur kepada Tuhan			38

	nak.”				
28.	“Saya kuliah di sini, datang sendirian. Terima di kampus UDIN, tapi uang tidak ada, mas. Tidak juga ada uang untuk sewa kosan, beli tiket pesawat, kipas , dan lain-lain.”		Teguh pada pendirian		39
29.	“Sekarang ini anak muda berbisnis dengan cara berbeda. Jadi kalian tidak usah takut, jangan terjebak dengan pola pikir pendahulu kalian, kami-kami ini sudah tua. Selesaikan urusan kalian dengan cara di era sekarang, jangan justru memakai cara orang-orang sepuluh tahun yang lalu.”			Motivasi	41
30	“Ayah, maaf.” “Soal tempo hari, permintaan Ayah yang ingin aku kuliah ke luar negeri. Aku siap, Ayah. Maafkan kalau selama ini aku.. .”		Penyesalan		43
31.	“Mau? Emangnya kamu bahagi kalau pergi terpaksa gitu?. “Aneh ya kamu, anak-anak lain, pada rebutan mau kuliah ke luar negeri, pada gontok-gontokan cari beasiswa. kamunya malah gak mau.”		Penyesalan		44
32.	“Aneh ya kamu anak-anak lain rebutan mau kuliah luar negeri, kamunya enggak mau.” “Kalau gak mau, gak apa, kita carikan hal lain yang bisa kamu lakukan. Ayah gak mau anak Ayah gak bahagia. Sudah dari kecil kan, kamu terpaksa ini itu?” “ Enggak kok, ayah, aku nggak terpaksa.”			Kasih Sayang	45
33.	“Juwisa?” “Iya nih, Juwisa, mau dikawinin sama bapaknya. Kita mau datang nih ke kampungnya. Rame-rame diminta Bu Lira. Kasihan dia, dipaksa nikah nikah. Kita harus bantu bicara sama bapaknya. Memang sih urusan keluarga, tapi inilah gunanya kawan. Datang saat dibutuhkan.”			Tolong menolong	47
34.	Mendengar itu Gala cepat-cepat membandingkan dengan dirinya. Dua hal yang tidak ia punya selama	Bersyukur kepada Tuhan			48

	ini. Keberanian mengambil sikap serta kemampuan bersyukur.				
35	“Semua orang tadinya menentang keputusan gue. Paman gue yang sehari-hari sopir bus maksa buat tetap pergi kuliah. Dia pula yang bayarin kuliah gue di setahun pertama. Nyokap yang kerja serabutan yang tidak seberapa membantu Arko. Sekarang lo tahu kenapa gue jarang main di ibukota. Gue beli kamera ini dari tabungan sendiri dan ada tambahan dari paman gue. Dia sopir bus yang udah ngeliat dunia luas luar sana dari gue.”		Teguh pada pendirian		49
36	“Ayah dan almarhum ibu, hanya bisa menyiapkan masa depan yang terbaik, dengan cara terbaik yang kami punya. Itulah kenapa, sejak dulu, ayah dan ibu —.” “Nak, Pergilah. Sukseslah.”			Kasih Sayang	51
37	“ Ini aku ambil foto saja.” “Dompot ayah adalah milik ayah. Aku jga akan sukses dengan cara dan jalanku sendiri.”			Memotivasi	52
38	“ Belum mau, maaf sekali. Ayah, maaf juga harus bicaranya sekarang. Aku mau kuliah dulu.” Tangis Juwisa		Penyesalan		53
39	Mobil tahanan bergerak. Sania menatap gedung kampus UDEL yang mengecil. Ingin ia berontak tapi tangan telah diborgol oleh aparat. Ia menyesal detik itu juga, tapi apa daya, penyesalan lalu datang terakhir.		Penyesalan		55
40	“Jika hari ini kita mendapati kampus tercinta ini dalam masalah besar, maka itu tak jadi soal. Jangan jadikan itu rintangan untuk kalian meraih cita-cita impiannya. Di luar sana, kehidupan dimulai, dunia profesional telah menanti kalian. Meminjam perkataan dari Ibu Lira Estrini Ph.D., bahwa anak-anakku sekalian yang saya banggakan, janganlah kalian mau menjadi sarjana kertas.” (hlm. 333)			motivasi	56

--	--	--	--	--	--



## Lampiran 3

**Kartu Data Teknik Penyampaian Nilai Moral dalam Novel Kami (Bukan)  
Sarjana Kertas karya J.S Khairen.**

No	Data	Teknik Penyampaian				No. Kartu Data
		Penyampaian Langsung		Penyamaian Tidak langsung		
		Uraian Tokoh	Melalui Tokoh	Peristiwa	Konflik	
1.	Di hati Babe tertumpu sebuah harapan besar agar Ogi menjadi seorang anak yang bisa mendapat pekerjaan hebat di masa depan. Jangan seperti dirinya yang hanya jadi tukang bengkel. semua itu harus dimulai dengan sebuah langkah; kuliah. Meski kursinya harus dibeli dengan emas.	√				3
2.	“Yaelah, Nyet. <i>Sukses. Menjadi anak berguna, maha dahsyat. Bcot lo!</i> ” “Jangan pesimis gitu dong! <i>Yes I am ! Akan gue buktiin bisa sukses.</i> ”		√			6
3.	“Ibu mau suruh saya makan kecoak ini? Atau masukin ke baju saya?”. “Yang ingin saya sampaikan adalah, Ogi, kalau kamu jadi kecoak, jadilah kecoak yang bisa bertahan dari gempuran apa pun. Ini baru sedikit masalah yang kamu hadapi dalam hidup, yang mungkin juga sebagian dari masalah itu, kamu sendiri yang menciptakannya, bukan?”.		√			9
4.	Hari berlalu tak terasa. Ogi tetap fokus pada kuliahnya. Dengan situasi begini, jadi makin kuat alasannya untuk jadi anak jiwanya yang lebih menggelegak dari bara api.	√				14
5.	Ranjau kini tak bisa berkata-kata lagi. Dulu memang dialah yang			√		17

	mendorong semangat Ogi untuk mengenyam bangku kuliah, dan tak lupa ikut meyakinkan Babenya agar meneruskan sekolah anaknya di UDEL. Hingga akhirnya Babe Ogi berhutang emas untuk biayanya. Satu sisi Ranjau begitu mamaknasi keputusan Ogi namun di sisi lainnya ia tidak ingin melihat kawannya putus kuliah. Sebelum kejadian ini, semangat membara Ogi sedang puncaknya.					
6.	Ia sudah bertekad tidak memakai cara-cara buruk lagi seperti berjudi untuk dapat uang. Ogi coba cari inspirasi dari lingkungan sekitar.	√				21
7.	“Gue masih boleh ikutan belajar, enggak? “ woooohee, tentu dengan senang hati kawan.” “ But, tomorrow is exam. Hmmm, baiklah. semoga bisa.” “Semoga.” (hlm. 94)			√		23
8.	“So many CCTV here? What is the purpose/? This is kinda, eeh lebay right?. “Jadi aktivitas kita selama disini, akan dmonitor terus?Gala mengangguk. Segera Ogi membuka laptop dan meminta Arko mengambil foto disetiap sudut ruangan.			√		28
9.	“Kamu siap-siap ikut bimbel persiapan kuliah ke eropa. Enam bulan dari sekarang, akan ayah kirim kuliah ke sana, belajar bisnis.” “ Oh ya dan jangan kira ayah tidak tahu tindakan mu selama di Villa. CCTV itu diutak-atik, kenapa harus bohong?.			√		30
10.	Rumahnya yang sudah seperti istana itu seketika beku. Ayah Gala merasa tersudutkan. Ia melakukan semua ini, hingga menjadi orang tua yang superprotektif, bukanlah tanpa alasan.	√				31
11.	“Masih enam bulan lagi kan? Aku gak mau keluar dari kamus UDEL!Akan aku buktikan sama				√	32



	ayah kalau aku juga bisa punya bisnis yang hebat! Dan prestasi yang gak kacang!”					
12.	Ingatlah perjalanan ini, kawan. Saat kau jatuh, tak ada orang yang mengerti. Rengkah hat bisa diobati, tapi jati diri tiada ganti. Kau tahu itu.	√				43
13.	Mungkin dengan menuruti satu kali lagi saja, bisa membuat ayahnya yang sudah sakit-sakitan ini menjad bahagia. Gala tak mau jika ayahnya meninggal, Gala justru belum melakukan apa-apa untuk membahagiakan ayahnya.			√		47
14.	Gala mendengar ada jawaban yang bertolak belakang, Ia tahu Arko masih ingin di kampungnya. Arko untuk pulang aja butuh uang lebih buat ongkos perjalanan. Beda sekali dengannya, Ia yang sebenarnya bisa pulang setiap saat, yang diharapkan pulang setiap saat, tapi tak pernah pulang.	√				51
15.	Ia digiring ke dalam mobil tahanan. Di sana ternyata sudah ada segerombolan mahasiswa lain. Tampak juga beberapa dari mereka yang masih mengenakan pakaian rumahan. Beberapa yang ditangkap sania juga mengenalnya. Termasuk personil <i>band</i> -nya. Ada juga penjual barang hara, tempat sania membeli. Ia menyesal detik itu juga.			√		55